ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM PESAN DAKWAH YOUTUBE WIRDA MANSUR

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Kharisma Ulinnuha

17422068

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ILMU AGAMA ISLAM

YOGYAKARTA

2021

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM PESAN DAKWAH YOUTUBE WIRDA MANSUR

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Kharisma Ulinnuha

17422068

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	28 Maret 2022
Judul Skripsi	:	Analisis Nilai Pendidikan dalam Pesan Dakwah Youtube Wirda Mansur
Disusun oleh	:	KHARISMA ULINNUHA
Nomor Mahasiswa	:	17422068

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	:	Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji I	:	Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)
Penguji II	:	Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	(.....)
Pembimbing	:	Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag	(.....)

Yogyakarta, 11 April 2022
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Nota Dinas

Yogyakarta = 10 Maret 2022 M / 7 Sya'ban 1443 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb

Berdasarkan Penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan Surat Nomor: 1340/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2021 Tanggal 20 September 2021 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Kharisma Ulinnuha
Nomor Mahasiswa : 17422068

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

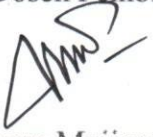
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Skripsi : ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM PESAN DAKWAH YOUTUBE WIRDA MANSUR

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Drs. H. Imam Mujiono, M.A

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Kharisma Ulinnuha

NIM : 17422068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Nilai Pendidikan Pada Pesan Dakwah Youtube Wirda Mansur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternayata di kemudia hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Maret 2022

Yang menyatakan.



Kharisma Ulinnuha

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

REKOMENDASI DOSEN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Kharisma Ulinnuha

Nomor Mahasiswa : 17422068

Judul Skripsi : Analisis Nilai Pendidikan Dalam Pesan Dakwah Youtube Wirda Mansur

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munawasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Maret 2022

Drs. H. Imam Mudjiono, M. Ag

MOTTO

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِه وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

".... Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk" (Q.S An-Nahl 16:125)[1]

[1] Tim Penerjamah Al-Qur'an Mushaf Al-Azhar, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya,* (Bandung: JABAL, 2010), hal 12

Abstrak

Analisis Nilai Pendidikan Dalam Pesan Dakwah Youtube Wirda Mansur

Oleh :

Kharisma Ulinnuha

Pendidikan adalah suatu bentuk upaya yang dalam melakukan peningkatan kemampuan dalam diri individu baik secara psikis maupun psikologis. Selain itu pendidikan juga bertujuan agar setiap individu memiliki akhlak yang mulia. Metode penyelenggaraan pendidikan sendiri dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk. salah satu faktor nya yaitu melalui media dan teknologi. Dengan gerakan peradaban yang berkembang pesat ini menghasilkan inovasi kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan dapat dilakukan setiap saat tanpa dibatasi ruang dan waktu, salah satunya yaitu Youtube. Dengan adanya inovasi ini jadi memudahkan banyak orang untuk mendapatkan materi nilai-nilai pendidikan dimanapun dan kapanpun.

Penyusunan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis data yaitu analisis semiotik Roland Barthes guna memperoleh suatu pemahaman dan pengetahuan nilai-nilai pendidikan dalam tayangan dakwah Wirda Mansur dalam kanal Youtubenya. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskripsitif-kualitatif mengenai nilai-nilai pendidikan dalam dakwah Youtube Wirda Mansur.

Hasil dari analisis mengetahui bahwa dalam dakwahnya di kanal Youtube milik pribadi Wirda Mansur terdapat beberapa unsur nilai-nilai pendidikan antara lain yaitu nilai pendidikan karakter, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan religius. Serta mendapatkan hasil bahwa cara penyampaian dakwah Wirda sendiri memiliki karakter menggunakan bahasa yang sederhana, gaya penyampaian yang tidak menggurui, serta menggunakan bahasa yang sistematis, tegas, dan tidak monoton, memiliki intonasi suara yang tegas.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan, Dakwah, Youtube, Wirda Mansur.

Abstract

Assessor of Educational Value in Wirda Mansur's Youtube Message

By:

Kharisma Ulinnuha

Education is an effort made to improve abilities in a person both psychologically and psychologically. Education also aims for the noble edification of each individual. The methods of self-regulating education can be done in various ways and methods. One of the factors is that through media and technology. With these burgeoning civilisations creating sophisticated information and communication technologies that make it possible to take place at any moment without time constraining space and time, youtube is one of them. With these innovations, it has made it easier for many to acquire educational values everywhere and time.

The study uses the method of data analysis of Roland Barthes's semiotic analysis to gain an understanding of and knowledge of the educational values in the dakwah of mansur in the youtubenya canal. Research approaches use a descriptive, qualitative approach to educational values in wirda's youtube.

The results of analysis learn that in his lecture on the youtube channel Wirda's personal are several elements of educational values such as character education, moral value, and the value of religious education. And have results that the self-presentation of self-averse self-righteousness is simple language, nongestating style of delivery, and systematic, firm, and non-monotonous language, hasa firm vocal expression.

Keywords: educational value, dakwah, youtube, wirda mansur.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan hadirat kepada Tuhan yang maha esa Allah SWT, atas segala bentuk limpahan karunia, nikmat, dan hidayah yang sudah ditunjukan rahmat serta petunjuk-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan sebaik mungkin. Shalawat dan salam tak lupa ditujukan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan juga para keluarga serta para sahabat karena berkat keteguhan beliau dapat mengantarkan dan membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju ke era emansipasi tanpa batas dan penuh sejahtera sampai detik ini

Tujuan utama daripada penulisan ini sendiri tidak lain sebagai upaya memenuhi salah satu daripada syarat kelulusan dan juga mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Islam di Universitas Islam Indonesia. Selain itu, karya tulis ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi bagi pembaca atau penulis sendiri.

Penulis sendiri sadar secara penuh, di dalam menuntaskan skripsi ini tentu akan ada beberapa orang dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak bantuan seperti bimbingan, do’a, serta dukungan penuh dengan ikhlas tanpa meminta balasan apapun dari saya. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra, Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Afifah, S.Pd. I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing saya, terimakasih telah memberikan bimbingan kepada saya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik walaupun tidak tepat waktu. Terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk membimbing saya sampai pada tahap ini, dan juga terimakasih atas saran atau masukan-masukan terkait penulisan dalam skripsi ini. Semoga pak Imam dan keluarga selalu diberi kesehatan, keberkahan, dan juga selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang sudah memberikan pengalaman yang tak terhitung jumlahnya serta tak lupa ilmu yang sangat bermanfaat selama 4 tahun kuliah.
7. Kepada seluruh keluarga saya, terutama kepada orang tua saya, yaitu ayahanda H. Adib Asrofi, ibunda tercinta Hj. Fahim Muthaharah, dan adik-adik saya atas dukungan do'a, semangat, dan segala yang diberikan kepada saya samapai pada titik ini sehingga dapat menyelesaikan kuliah ini dengan baik. Tanpa mereka pastinya saya tidak akan sampai pada titik ini. Semoga mereka selalu diberikan umur yang panjang, kesehatan, serta perlindungan oleh Allah SWT.

8. Teman seperjuangan saya Nuke, Rina, Nana, Asya, Syifa, Ayu yang selalu menyemangati, membantu, direpotkan, dan mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan penelitian skripsi ini. Juga selalu menemani saya *healing* saat suntuk dan tidak punya ide untuk mengerjakan skripsi. Berkat kalian, diri ini mampu semangat dan sadar akan cita-cita saya yang belum tercapai, sehingga menjadikan saya untuk segera menyelasaikan skripsi ini.
9. Kepada Qorry Aina yang juga yang sangat membantu dan selalu memberikan dukungan dan sebagai support system saya samapi detik terakhir dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Seluruh teman saya pada prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang saya banggakan. Terimakasih karena sudah mau kenal dan berteman dengan saya. Serta bantuan walaupun kecil itu sangatlah bermakna bagi saya.
11. Serta beberapa sanak keluarga dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan secara tidak langsung bersedia membantu serta memberikan dukungan support dan kontribusi lain yang sangat bermanfaat selama perjalanan menyusun tugas akhir ini.
12. Terimakasih juga teruntuk seluruh anggota Boy Group asal korea bernama Bangtansonyoedan (BTS), terutama Park Jimin yang berkontribusi penuh dalam memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi dalam mendapatkan inspirasi dan juga tidak mengalami stress melalui konten-konten musik maupun hiburannya.

13. Tak lupa khususnya, terimakasih untuk diri saya sendiri yang mampu bertahan, percaya, bekerja keras, serta melawan rasa malas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selama berlangsungnya dalam menyusun dan meneliti skripsi ini penulis sadar bahwa pasti didalam skripsi ini akan banyak sekali kekurangan, karena mengingat keterbatasan dalam ilmu pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki dari pihak penulis sendiri. Oleh karenanya, segala saran dan tak lupa juga bentuk kritikan mendukung akan sangat bermanfaat bagi penulis agar penulis dapat mengevaluasi diri sampai pada di masa yang akan datang dapat membuat karya tulis dengan meningkatkan karakter penulisan lebih baik. Penulis berharap semoga karya ini dapat berguna bagi pembaca maupun penulis sendiri.

Yogyakarta, 28 Maret 2022



Kharisma Ulinnuha

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM……i

HALAMAN PENGESAHAN……...i

HALAMAN NOTA DINAS……..ii

SURAT PERNYATAAN……..…….....iii

REKOMENDASI PEMBIMBING…… iv

HALAMAN MOTTO…….. v

ABSTRAK…… vi

ABSTRACT……..vii

KATA PENGANTAR……..viii

DAFTAR ISI…… xii

DAFTAR GAMBAR……xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang……... 1

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian……... 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian……... 6

D. Sistematika Pembahasan……7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka……... 9

B. Landasan Teori…….. 17

1. Nilai Pendidikan

a. Pengertian Nilai Pendidikan……. 17

b. Macam-Macam Nilai Pendidikan……. 20

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah…….. 25

b. Metode Dakwah…… 27

c. Unsur-Unsur Dakwah…… 29

d. Youtube Sebagai Media Dakwah…….. 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian…… 35
B. Sumber Data…….. 36
C. Teknik Pengumpulan Data…… 36
D. Teknik Analisis Data……. 37

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data
    1. Profile Objek Penelitian (Wirda Mansur)……38
    2. Profile Vlog Pada Youtube Wirda Mansur……..41
    3. Unit Analisis Data
        a. Video Dakwah Wirdah yang Diambil……... 43
        b. Analisis Temuan Nilai Pendidikan…… 47
B. Pembahasan
    1. Nilai Pendidikan Yang Terkandung Pada Dakwah Wirda Melalui Youtube…….. 59
        a. Nilai Pendidikan Religius…….. 60
        b. Nilai Pendidikan Moral……. 64
        c. Nilai Pendidikan Karakter……. 68
    2. Cara Penyampaian Dakwah Wirda Mansur…… 73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan…… 78
B. Saran…….. 78

DAFTAR PUSTAKA……. 81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profile Wirda Mansur……..36
Gambar 4.2 Buku-Buku Karya Wirda Mansur……37
Gambar 4.3 Profile Youtube Wirda Mansur……40
Gambar 4.4 Scene Video Pertama Bagian 1……40
Gambar 4.5 Scene Video Pertama Bagian 2……41
Gambar 4.6 Scene Video Kedua Bagian 1……...41
Gambar 4.7 Scene Video Kedua Bagian 2……...42
Gambar 4.8 Scene Video Ketiga……..42
Gambar 4.9 Scene Vidoe Keempat……..43
Gambar 4.10 Scene Video Kelima……...44

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan termasuk salah satu bentuk dari sekian banyak cara memperbaiki kemampuan dalam diri seseorang baik secara psikis ataupun psikologis. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memberikan pernyataan terkait sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan suatu bentuk proses strategi dalam menciptakan suasana belajar dan upaya itu sendiri dengan cara memampukan peserta didik untuk secara aktif meningkatkan potensi dan bakatnya dengan memiliki kekuatan rohani, kepribadian, kontrol diri, perilaku akhlak mulia, kebijaksanaan, dan inovasi kreativitas pada diri sendiri, masyarakat, maupun berbangsa dan bernegara.[2] Dapat ditarik kesimpulan dari isi undang-undang diatas bahwa tujuan lain dalam pendidikan adalah agar setiap manusia memiliki akhlak yang mulia.

Hal yang bersangkutan pada pendidikan, dalam Islam sendiri memiliki bidang studi sendiri yang mana dalam pelaksanaan itu disebut pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan bentuk cara penyelenggaraan pendidikan yang telah mencangkup tiga aspek yaitu ukuran aktivitas yang dilakukan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam, pentingnya tingkat kelembagaan menyelenggarakan pendidikan berdasarkan nilai Islam yang wajib ditanamkan dan dapat membentuk

[2] Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 3

sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut.[3] Tujuan pendidikan Islam sendiri tidak lain adalah membentuk manusia agar mampu membangun tatanan kehidupan di dunia menurut hukum Islam.

Metode penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan menggunakan berbagai macam tindakan, bukan terpaku pada kegiatan didalam sekolah saja. Faktor yang dapat membantu meningkatkan penerapan metode ini dalam pendidikan adalah penggunaan media dan teknologi, yang keduanya memiliki cakupan aplikasi yang luas. Pada masa modern saat ini. banyak sekali generasi yang memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas dengan memberikan pengetahuan dan inovasi dengan biaya yang murah tanpa menimbulkan dampak negatif dalam bentuk apapun.[4]

Melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini sangatlah membantu dalam mengakses pengetahuan lebih mudah. Dengan gerak peradaban yang berkembang pesat saat ini, meningkatkan kompleksitas teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan manusia berkomunikasi tanpa mengenal waktu dan tempat.[5] Kemajuan teknologi internet telah mengakibatkan terciptanya salah satu bentuk pelayanan google untuk memfasilitisi penggunanya agar dapat mengakses ataupun mengupload berupa video oleh pengguna lain secara gratis.

---

[3] Daulay, H.P, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 8-9

[4] Monggilo, Z.M, *Kajian Literatur Tentang Tipologi Perilaku Berinternet Generasi Muda Indonesia*, Jurnal: Ilmu Komunikasi, 13 (1), 2016, hal. 31

[5] Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbioasa Rekatama Media, 2016), hal. 2

Layanan ini lebih popular dikalangan masyarakat dengan sebutan Youtube.

Perkembangan Youtube sekarang sudah memiliki berbagai fungsi yang dibutuhkan pengguna, dan hampir sepertiga pengguna online menonton ratusan juta jam video di Youtube setiap harinya. Dengan begini dapat dibuktikan bahwa banyak karya manusia yang divideokan dengan berbagai macam bentuk kontennya. Termasuk pada konten dakwah yang bermacam dari pada da'i di Indonesia. Untuk da'i serta motivator pada era informasi saat ini, tentunya menggunakan platform sosial media sebagai alternatif untuk menyebarkan dakwah.

Syekh Ali Machfudz mengatakan didalam bukunya yang berjudul Hidayatul Mursyidin mengartikan bahwa dakwah termasuk kedalam salah satu bentuk cara yang menunjukan sikap mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik dan mengikuti perintah Allah SWT, serta melakukan cara untuk melindungi diri dari perbuatan buruk. Sehingga nantinya kita mendapatkan keberuntungan di dunia maupun di akhirat kelak.[6] Dalam fenomena dakwah di Indonesia saat ini, dengan munculnya teknologi informasi menjadi bagian penyebab perubahan tersebut. Menyadari dalam dakwah kultur masayarakat Indonesia beberapa pendakwah masih melaksanakan disuatu tempat tertentu seperti lembaga keagaaman (Masjid, Musholla) sehingga proses dakwah itu sendiri pun menjadi terbatas waktu dan ruang. Fenomena inilah yang menyebabkan

[6] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 1

beberapa penceramah atau penasihat menyebarkan dakwah nya dalam memberikan pemahaman dan pemanfaatan yang lebih baik dalam berinternet salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas aplikasi youtube.

Youtube sangat bisa dijadikan sebagai acuan belajar dan media pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan pada anak-anak millenium saat ini. Youtube juga dapat meningkatkan moral serta daya tarik pembelajaran pada era millennium saat ini. Banyak sekali kandungan-kandungan nilai pendidikan yang disisipkan oleh para da'i yang melakukan dakwah melalui Youtube. Saat ini telah kita ketahui bersama bahwa sudah banyak sekali *channel* Youtube yang memiliki konten menarik dengan tema yang berbeda pada setiap *channel* nya, tetapi hanya sedikit *channel* yang memiliki tema dalam memberikan arahan yang baik melalui konten Youtube disetiap yang mereka unggah. Beberapa *channel* youtube yang dimiliki, rata-rata hanya mengunggah konten kehidupan pribadi saja. Bahkan ada beberapa konten kreator yang tidak mengandung unsur-unsur nilai pendidikan sama sekali dalam kanal Youtubenya.

Berbeda dengan salah satu da'i yang sangat terkenal saat ini yaitu Wirda Salamah Ulya seorang motivator muda yang sangat menginspirasi banyak orang terutama anak muda, selain merupakan sosok yang sangat sukses di bidang pendidikan, ia juga sosok wirausahawan muda dan dengan berbekal hafalan al-qur'an yang ia punya, ia sukses berkeliling dunia. Wirda merupakan salah satu da'i yang memanfaatkan media youtube sebagai media dakwahnya. Dalam kanal youtubenya, Wirda

mengumpulkan berbagai jenis video dakwah dengan berbagai tema juga dengan gaya penyampaiannya yang santai dan pastinya disetiap video yang ia buat memiliki nilai pendidikan yang dapat dijadikan motivasi setiap orang yang melihat tayangan youtubenya.

Menurut peneliti, dakwah yang dibagikan dan disampaikan pada *channel* Youtube Wirda Mansur menarik perhatian karena banyak digemari oleh generasi millennial saat ini, selain itu juga didalam kanal Youtube milik Wirda sendiri pastinya terdapat banyak sekali bentuk nilai pendidikan yang dicontohkan dan disampaikan, selain itu cara penyampaian yang ia gunakan pun banyak disukai oleh generasi millenial. Terlebih didalam video yang ia buat memiliki banyak informasi termasuk unsur nilai pendidikan yang ia sampaikan, maka peneliti menjadikan channel Youtube Wirda Mansur sebagai konten channel youtube yang dapat diteliti yang berjudul **"Analisis Nilai Pendidikan Dalam Dakwah Youtube Wirda Mansur".** judul tersebut diambil oleh peneliti dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum terutama bagi kaum muslimin. Karena melalui media apapun kita dapat menyebarkan kebaikan dan juga pesan-pesan yang berarti dalam kehidupan sehari-hari seseorang.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari yang sudah dijelaskan secara singkat pada latar belakang diatas, maka fokus yang dijadikan penelitian yaitu analisis nilai pendidikan dalam dakwah yang dilakukan salah satu Da'I yaitu Wirda Mansur pada

salah satu media sosialnya melalui Youtube. Melalui observasi pada channel youtube Wirda Mansur maka peneliti dapat menemukan sumber nilai pendidikan yang ada dalam dakwah Wirda Mansur yang dilakukan melalui youtube. Berikut beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus rumusan masalah penelitian :

1. Apa saja nilai pendidikan yang terkandung pada konten dakwah di channel youtube Wirda Mansur ?
2. Bagaimana cara Wirda Mansur menyampaikan dakwahnya dalam Video Blog Youtube?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam kegiatan penelitian ini, penulis mempunyai beberapa maksud dan tujuan salah satunya yaitu skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi orang yang membacanya. Sebagai bagian dari proses penelitian, berikut uraian beberapa tujuan dari penulis :

1. Mendeskripsikan beberapa nilai pendidikan yang terdapat dalam dakwah apa saja yang disampaikan dari beberapa dakwah Wirda Mansur dalam Video Blognya di Youtube.
2. Mendeskripsikan beberapa cara Wirda Mansur dalam menyampaikan dakwah pada Youtube.

Adapun dalam penulisan proposal skripsi ini penulis berharap dalam penelitian disini dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Manfaat untuk akademis

Penulis berharap bahwa tulisan ini dapat menambah sumber dalam pencarian daftar referensi yang dapat mengembangkan keilmuan yang tepat pada bidang pembaca. Selain itu juga dapat memberikan dorongan dan semangat kepada para muslimin dan muslimat yang membaca penelitian ini dalam melakukan dakwah melalui berbagai media khususnya pada media Youtube.

2. Manfaat Teoritis

   Memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa dakwah yang dilakukan dan disimak pada umumnya tidak hanya di atas mimbar dan hanya dilakukan oleh waktu tertentu saja, melainkan kegiatan berdakwah dapat dilakukan berbagai banyak cara. Salah satunya dalam perkembangan zaman saat ini yaitu dengan menggunakan ilmu teknologi yang sudah canggih sehingga membuat para Da'I terbantu dalam penyampaian dakwah tanpa hambatan dan kendala oleh waktu dan ruang.

3. Manfaat secara praktis

   Penulis berharap kepada pembaca penulisan ini nantinya dapat memberikan pemahaman juga manfaat dalam melakukan praktisi dakwah didalam lapangan, terutama pada pendakwah dalam menggerakan diri pada dunia teknologi juga media modern. Selain itu, dapat memberikan dorongan dan juga peluang kepada generasi millennial saat ini menjadi penerus bangsa dalam menyebarkan

dakwah yang bermanfaat bagi seluruh umat Islam dan berkarya dengan inovasi untuk menghasilkan karya yang positif.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Skripsi berikut akan terdiri dari V BAB, dengan masing-masing bab mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pembahasan ini, maka akan diperinci dengan sistematika pembahasan yang dijelaskan di bawah ini:

BAB I, merupakan bagian pendahuluan yang merupakan pondasi dasar dalam penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang landasan yang digunakan untuk penelitian. Pada kajian pustaka berisi penelitian terdahulu berupa karya tulis dari penulis yang lain dan pada landasan teori terdapat sub-sub dengan pembahasan tentang media sosial youtube dan dakwah.

BAB III, pembahasan tentang metode penelitian yang akan digunakan, didalamnya terdiri dari jenis pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan, rumusan masalah dan fokus penelitiannya.

BAB V, bagian penutup dari penelitian. Yaitu, berisi kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan dan saran-saran yang dapat dijadikan rekomendasi sebagai penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapatkan dan mengambil beberapa tulisan dari penulis dan peneliti sebelumnya serta informasi dari e-journal dalam konteks perbandingan penelitian, baik dari segi kekurangan maupun kelebihan di dalam penelitian tersebut. Selain dari yang sudah disebutkan sebelumnya, penulis juga mengkaji informasi dari beberapa penelitian disertasi sebelumnya untuk memperoleh informasi terkait teori judul skripsi, yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh landasan ilmiah teoritis. Dan bahan utama dari kajian pustaka ini yaitu observasi pada Channel Youtube Wirda Mansur untuk mendapatkan tambahan. Berikut beberapa literatul yang digunanakan antara lain :

1. Penelitian yang relevan pertama yaitu, Skripsi oleh Sulfatun Na'im, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Salatiga, "Analisis Peran Dakwah Wirda Mansur Dalam Akun Sosial Media Youtube". Berfokus pada peran dakwah yang terkandung dalam youtube Wirda Mansur, salah satunya video yang berjudul *#Shalawatinaja*.[7] Dalam penelitian ini Sulfatun membahas tentang peran dakwah Wirda Mansur pada video Youtubenya. Hasil dari penelitian pada skripsi ini yaitu

[7] Sulfatun Na'im, "*Analisis Peran Dakwah Wirda Mansur Dalam Akun Sosial Media Youtube*", Skripsi, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020, hal. 38

dalam penggunaan media dakwah membuktikan bahwa dakwah bukan melalui saat kita berada di mimbar saja. Melainkan, dapat dilakukan melalui beberapa sosial media yang bisa dijadikan solusi untuk mereka para pendakwah pada saat menyampaikan informasi serta ilmu pengetahuan bagi mereka yang masih membutuhkannya. Pemilihan materi yang ditampilkan oleh Wirda pada video yang ia rilis pada kanal Youtubenya, merupakan salah satu pendakwah dengan penjelasan yang bermanfaat bagi anak muda masa kini dan memicu banyak peminat karena tertarik dengan apa yang ia sampaikan dalam videonya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari sulfatun na'im yaitu di obyek yang digunakan untuk penelitian yaitu meneliti youtube dari penda'I Wirda Mansur. Sedangkan perbedaan nya yaitu di metode penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis wacana sedangkan penelitian yang akan dianalisis pada skripsi ini menggunakan metode analisis semiotik, dan membahas tentang nilai pendidikan dalam pesan dakwah Youtube Wirda.

2. Penelitian relevan yang kedua yaitu, jurnal yang dibuat oleh Guntur Cahyono dan Nibros Hassani, IAIN Salatiga, Salatiga, "Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran".[8] Berfokus pada deskripsi pertumbuhan media sosial seperti youtube yang menyediakan jalur komunikasi baru para pendakwah dan pengajar. Hasil dari

[8] Guntur Cahyono dan Nibros Hassani, "*Youtube : Seni Komunikasi Dakwah dan Dakwah Media Pembelajaran*, Jurnal, Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Vol. 13 No. 1, 2019, hal. 37

penelitian ini yaitu, dalam menggunakan youtube sebagai sarana komunikasi bagi pendakwah Indonesia mereka ingin menyebarluaskan konten dakwah terbaru dengan tema dan pembahasan masing-masing yang telah disetujui oleh masyarakat umum. Begitupun pada dunia pendidikan, youtube dapat digunakan untuk alat pengajaran baru yang dapat bermanfaat untuk pembuatan berbagai konten materi.

Perbedaan penelitian yang ada pada jurnal ini terletak pada isi pembahasan, pada jurnal disini isi pembahasan hanya membahas tentang pola berkomunikasi didalam media youtube sedangkan penelitian yang akan dianalisis membahas mengenai nilai pendidikan yang ada pada dakwah di channel Youtube Wirda.

3. Penelitian relevan yang ketiga yaitu, skripsi oleh Asriyanti, IAIN Kendari, Kendari, "Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Semiotik Film Pendek Ramadhan Halal Yayasan Darul Qur'an".[9] Berfokus pada pesan dakwah yang ada pada film berdurasi singkat ramadhan halal yayasan Darul Qur'an. Hasil dari skripsi yang diteliti oleh penulis ini yaitu film pendek Ramadhan Halal ini memiliki kemampuan untuk menjukan penggambaran film tentang kehidupan seperti yang dijalani saat berkehidupan rumah tangga. Pesan-pesan dakwah dalam film pendek ini sendiri yaitu: (1) sikap lelaki muslim menjalankan perintah Allah, (2) Tanggung jawab suami terhadap

[9] Asriyanti, "Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Semiotik Film Pendek Ramadhan Halal Yayasan Darul Qur'an", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2017, hal.31

istrinya, (3) peran wanita sebagai istri, (4) suami dan istri bekerjasama dalam hal apapun.

Persamaan yang ada dengan penelitian dengan penelitian ini yaitu ada pada metode penelitian yang keduanya saling menggunakan analisis semiotik. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada obyek penelitian dan juga isi pembahasan.

4. Penelitian yang relevan keempat yaitu, skripsi oleh Yogi Ridho Firdaus, Institut Agama Islam (IAIN) Salatiga, Salatiga, "Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube (Studi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2107 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga)".[10] Berfokus pada penerapan dakwah melalui video blog pada Youtube yang diberikan kepada jurusan komunikasi dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran dan penyiaran Islam IAIN Salatiga. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu bagaimana menerapan dakwah melalui konten video ceramah pada media yotube untuk mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga ini dianggap sangat nyaman untuk mempermudah dan juga efisien. Mahasiswa dapat dengan mudah memahami makna penyampaian ataupun isi dakwah, dan mereka juga bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari dengan menonton dakwah yang tersedia dalam kanal Youtube.

[10] Yogi Ridho Firdaus, *"Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube : Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga"*, Skripsi, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018, hal. 13

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu keduanya saling membahas tentang konten media dakwah pada Youtube. Sedangkan untuk perbedaan yang terdapat yaitu terletak pada fokus objek dan subyek penelitian, pada penelitian disini hanya tertuju pada penerapan dakwah pada youtube saja. Sedangkan pada penelitian ini disusun dengan pembahasan nilai pendidikan dalam dakwah youtube Wirda Mansur.

5. Penelitian relevan yang kelima yaitu, jurnal oleh Umi Faizah dkk, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, "Implementasi Media Pembelajaran Youtube Retorika Dakwah Pendidikan Berbasis Pendekatan Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Purworejo".[11] Berfokus pada menanggapi tanggapan mahasiswa mengenai pemanfaatan Youtube sebagai media pengajaran berbasis pendekatan ilmiah pada pembelajaran retorika dakwah dan pendidikan agama ditinjau dari segi ilmiah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo. Hasil dari penelitian Umi Faizah dkk ini yaitu mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2016/2017 menanggapi dengan respon yang positif pada penggunaan media Youtube dalam pendidikan berdasarkan pendekatan ilmiah.

   Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak dalam pembahasan Youtube sebagai media pembelajaran. Sedangkan

[11] Umi Faizah, dkk, *"Implementasi Media Pembelajaran Youtube Retorika Dakwah Pendidikan Berbasis Pendekatan Ilmiah Di Universitas Muhammadiyah Purworejo*", Jurnal, Universitas Muhammadiyah Purworejo, hal. 318

perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada model pendekatan yang diambil untuk melakukakan penelitian dan juga subyek dari penelitian.

6. Penelitian relevan yang keenam yaitu, skripsi oleh Ainun Amalia, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, "Muslim Generasi Millenial dan Media Dakwah (Studi Penggunaan dan Kepuasan Tontonan Keagamaan dalam Youtube Pada Kalangan Muslim Generasi Millenial di Sedati Sidoarjo)". Berfokus pada penggunaan dan tema dalam kaitannya dengan kepuasan muslim millennium video keagamaan dalam kanal youtube di Sedati.[12] Hasil dari penelitian pada skripsi ini yaitu kebutuhan dan kepedulian generasi muslim millennium terhadap tontonan keagamaan dapat dipenuhi di kanal Youtube dengan berbagai video yang dapat memberikan informasi dan interaksi sosial. Ditemukan juga beberapa fakta dan tren masa kini menunjukan bahwa fenomena generasi millennial muslim memiliki karakter dan kesadaran sosial, dan kebanyakan dari mereka masih bersekolah dibangku SMA saat ini. Mereka menggunakan tontonan keagaaman dalam Youtube untuk memenuhi kebutuhan sebagai obat penenang hati, referensi aktivitas sehari-hari dalam mengisi waktu yang kosong, sumber inspirasi dan pengetahuan, motivasi, bahkan sebagai hiburan.

[12] Ainun Amalia, *Muslim Generasi Millenial dan Media Dakwah (Studi Penggunaan dan Kepuasan Tontonan Keagamaan dalam Youtube Pada Kalangan Muslim Generasi Millenial di Sedati Sidoarjo),* Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019, hal. 101

Persamaan yang dilakukan dengan penelitian ini dengan penulis skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang media Youtube senagai dakwah. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada isi dan pembahasannya. Untuk penelitian ini sendiri membahas tentang nilai pendidikan dalam pesan dakwah yang dilakukan oleh salah satu Da'I maupun motivator yang menggunakan Youtube sebagai sarana dakwah.

7. Penelitian relevan ketujuh, jurnal oleh Ibnu Fajar, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, Makassar, "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar".[13] Berfokus pada pemanfaatan youtube sebagai media untuk Komunikasi Dakwah, serta apa saja kelebihan dan kekurangannya. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pada saat proses menjalankan kegiatan dakwah perlu pemanfaatan Youtube sebagai suatu alat komunikasi dakwah oleh para dai yang cukup membantu untuk melaksanakan aktivitas dakwah. Selain itu, kegiatan berdakwah melaui media Youtube lebih cenderung dipandang menguntungkan oleh para da'i daripada sisi negatifnya, sehingga Youtube dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dakwah yang efektif.

   Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama membahas youtube sebagai media dakwah. Sedangkan untuk perbedaan yang terdapat antara jurnal ini dengan penelitian yang akan dibuat yaitu

[13] Ibnu Fajar, "*Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar (Analisis Sosial Media)*", Jurnal Al-Khitabah Vol. V, No.2, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2018, hal. 104

terletak pada subyek dan objek penelitian, serta metode pendekatan yang diambil berbeda.

8. Penelitian relevan yang kedelapan yaitu jurnal oleh Randy Ramadhan dan Henny Destiana, STMIK Nusa Mandiri dan Universitas BSI (Bina Sarana Informatika), Jakarta, "Pengaruh Media Sosial Youtube Terhadap Perkembangan Dakwah Islam Dengan Metode *Structural Equation Modelling* (SEM)".[14] Berfokus pada cara mengetahui berapa besar pengaruh sosial media Youtube untuk memperkenalkan dakwah Islam dan juga sebagai alat komunikasi antara Da'I dan Jama'ah. Sebagai hasil dari penelitian ini, youtube telah memberikan bukti pengaruh bahwa penyebaran Islam dapat signifikan terhadap perkembangan dakwah Islam yang diukur dengan indikator dan variabel media sosial yang memiliki rasio kritis lebih tinggi daripada yang telah diperkirakan sebelumnya.

   Persamaan yang terdapat pada kedua penelitian ini terletak pada subyek yang diambil yaitu berupa penelitian media youtube sebagai perkembangan dalam berdakwah. Sedangkan untuk perbedaan nya sendiri yaitu terletak metode pendekatan yang diambil. Pada jurnal disini mengambil pendekatan dengan metode *Structural Equation Modelling* (SEM), sedangkan untuk penelitian skripsi ini yaitu menggunakan metode analisis semiotik.

[14] Randy Ramadhan dan Henny Destiana, *"Pengaruh Media Sosial Youtube Terhadap Perkembangan Dakwah Islam Dengan Metode Stuctural Equation Modeling (SEM)"*, Jurnal & Penelitian Teknik Informatika Vol. 1 No 3, 2018, hal. 66

Berdasarkan pada delapan literatur penelitian diatas, secara umum dasarnya peneliti memiliki persamaan dalam penelitian sebelumnya yaitu meneliti tentang media sosial youtube sebagai media dakwah, tetapi terdapat perbedaan dalam subyek dan objek penelitian. Sebagai novelty pada penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada nilai pendidikan apa saja yang terkandung pada dakwah Wirda Mansur melalui *channel* Youtubenya[15], dan bagaimana cara Wirda menyampaikan dakwah tersebut hingga mudah dipahami dan diterima oleh banyak orang terutama pada generasi anak millennial saat ini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis semiotik sebagai acuan pengambilan data karena menganalisis tanda-tanda adanya nilai pendidikan yang terdapat pada Youtube Wirda Mansur. Oleh karena itu, penelitian ini benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta terhindar dari plagiasi.

B. Landasan Teori

1. Nilai Pendidikan

   a. Pengertian Nilai Pendidikan

      Nilai adalah suatu bentuk kualitas yang dapat membentuk suatu hal menjadi menyenangkan, diinginkan, berharga, berguna serta dapat membentuk orang yang menghayatinya menjadi bermatabat. Selain itu, istilah dalam nilai merupakan suatu hal yang dapat memberikan acuan, titik tolak, serta tujuan hidup dan sesuatu yang

[15] **https://www.youtube.com/channel/UC1mFZuLNWsFLCXa5spjG7Ow**, diakses pada 5 januari 2022 (Channel Youtube Wirda Mansur)

dilihat dari sudut pandang lainnya sehingga dapat memberikan warna serta jiwa dalam tindakan perilaku seseorang.[16] Istilah nilai sendiri sudah sering ditemukan pada pembendaharaan dalam bahasa inggris yaitu dengan kata *value* yang diartikan sebagai keberhagaan (*worth*) atau kebaikan (*goodnews*).

Adapun dalam hal pengertian nilai menurut beberapa para ahli sendiri yaitu dapat dikatakan sebagai berikut:

1) Dalam bukunya Milton Rekeach dan James Bank berkata bahwa nilai yaitu sebuah kepercayaan pada seseorang yang bertindak atau menghindari suatu tindakan.[17]
2) Lalu menurut Lauis D. Kattsof, makna dari nilai dapat dikatakan sebagai berikut: pertama, nilai dapat mewakili kualitas yang dapat digunakan sebagai tolak ukur yang pasti. Kedua, nilai juga berfungsi sebagai objek yang menunjukan beberapa prinsip dari suatu kepentingan yang mendasarinya. Ketiga, nilai adalah bentuk hasil kerja yang telah dilakukan sebagai hadiah dari hasil yang diciptakan selama hidup.[18]
3) Chabib Thoha berpendapat bahwa nilai merupakan bentuk sifat yang sudah ada pada diri kita dan melekat dalam

[16] Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 56

[17] H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), hal. 1

[18] Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 114

kepercayaan yang bekerjasama sebagai subyek yang memberikan arti.

Dari ketiga pendapat para pakar diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa nilai merupakan upaya dalam melakukan sesuatu yang dapat memiliki kegunaan dan manfaat bagi manusia yang digunakan untuk acuan dalam berperilaku dan juga sebagai inti yang sudah melekat pada sesuatu yang amat berarti bagi kehidupan manusia.[19] Nilai bukan hanya bergantung secara materi saja, melainkan nilai juga bergantung dang mengandalkan pada pengalaman dalam hidup yang sudah kita jalani. Hidup di dunia ini adalah suatu bentuk hal yang sangat berharga memiliki level dan aspek yang berbeda. Pemahama dalam nilai juga diperlukan dalam bentuk kesadaran nilai pada diri anda terhadap kepada sesama individu.

Sedangkan pendidikan merupakan usaha dalam memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitar yang diberikan kepada setiap manusia untuk menuju kedewasaan. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran seseorang agar dalam rangka menciptakan potensi untuk pengembangan potensi individu itu sendiri maka perlu aktif untuk mempunyai kekuatan dari segi rohani, usaha dalam menahan diri, bentuk kepribadian, akal yang

[19] M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 61

cerdas, perilaku sikap baik, serta keterampilan yang dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar, maupun negara.[20]

Beberapa ahli mengemukakan pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan seperti menurut M.J Longeveled, pendidikan merupakan suatu bentuk usaha dalam mempengaruhi dan memberikan bantuan yang tertuju pada kedewasaan. Dalam pengertian tadi bimbingan yang diberikan dapat memberikan pengaruh dan perlindungan yang diberikan wajib mengandung nila luhur dengan hakikat yang bersifat kemanusiaan. Lain hal dengan pendapat John Dewey, dia mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dalam membentuk sebuah intelektual dasar, sikap emosional terhadap alam dan keterempilan manusia lainnya mengandung suatu proses pengalaman. Serta menurut Thompson, pendidikan merupakan suatu bagian dari faktor dalam lingkungan yang mempengaruhi individu agar membawa perubahan secara bertahap dalam kebiasaan berperilaku, pemikiran, juga pada karakter.[21]

Dalam hakikatnya, untuk membantu individu dalam memahami pendidikan adalah bentuk upaya menghargai berbagai aspek kehidupan mereka sendiri. Di samping itu, pendidikan juga berfungsi sebagai cara untuk membantu individu dalam berupaya

[20] Tim Penyusun, *Undang-Undang Sistem*……, hal. 3
[21] Drs. Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Kalimantan: COMDES, 2011), hal. 1-2

memfasilitasi agar memiliki wawasan yang terbuka serta mempunyai rasa untuk meyakini nilai yang lebih realistis mengenai beberapa fakta yang dapat diyakini sebagai individu yang memiliki perilaku yang beradab.[22]

Dengan pengertian yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka dengan uraian yang dijabarkan sebelumnya dapat kita rangkum pernyataannya yakni nilai pendidikan adalah salah satu bentuk segala hal baik yang dapat bermanfaat dalam hidup individu yang didapatkan melalui beberapa tahapan dalam pengubahan sikap serta tingkah laku dalam usaha pentukan sikap mendewasakan diri.

Nilai pendidikan juga diarahkan pada individu dalam menyadari nilai yang dimilikinya agar dapat meningkatkan sikap perilaku serta akal pikiran. Selain itu nilai pendidikan bisa kita jadikan sebagai fondasi dalam proses membangun individu yang berkarakter. Tujuan nilai pendidikan pada dasarnya yaitu untuk membantu pembangunan keterampilan untuk berinterkasi pada tahap yang lebih tinggi dan meningkatkan kohesi dan interkasi.[23]

b. Macam-Macam Nilai Pendidikan

Menjadi salah satu bentuk dalam karya seni , Youtube memiliki beberapa beberapa macam nilai pendidikan sama seperti karya seni lain seperti pada lagu, film, maupun novel. Macam-

[22] M. Elly Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana), hal. 144
[23] Qiqi Yuliati Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia), hal. 63

macam nilai pendidikan tersebut terbagi dalam 2 kategori, antara lain:

1) Nilai Pendidikan Religi

Religi adalah bentuk kesadaran yang merupakan suatu bentuk gejala dari dalam lubuk hati yang terdalam dari dalam diri manusia yang dapat membentuk sifat manusia. Religi tidak hanya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan, tetapi juga seluruh aspek pribadi seseorang secara penuh dalam proses mengintegrasikan hubungan diri kedalam keesaan tuhan.[24] Kata dasar Religi sendiri diambil dari bahasa latin memiliki makna mengikat atau dengan kata lain mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan. Menurut pemikiran Islam, mengikat disini bukan dalam hubungan dengan tuhannya saja, melainkan bentuk hubungan dengan manusia sekitar, masyarakat, maupun lingkungan alam sekitarnya.[25]

2) Nilai Pendidikan Moral

Dalam etimologis makna dari moral yang merupakan bahasa latin yang berasal dari "*mos*" yang mana artinya yaitu: adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, ataupun kelakuan. Secara umum, moral

[24] Rosyadi, 1995, hal. 90
[25] Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 2

sendiri adalah kata lain dari etika dan juga akhlak. Karena, dari ketiga kata tersebut memiliki kesamaan arti yaitu ajaran tentang perilaku hidup yang baik berdasar pada agama dan pandangan hidup.[26] Moral sangatlah berhubungan dengan kelakuan dan tindakan manusia yang mana nilai moralitas dalam pengertian ini pastinya terkait erat dengan cara hidup dan pola berperilaku kita sehari-hari.

Moral dikembangkan untuk populasi tertentu yang dipengaruhi oleh ruang serta waktu. Perkembangan moral pada kehidupan bermasyarakat biasa termasuk bagian cabang antropologi dan cabang penelitian filsafat. Realitas moral dalam masyarakat sendiri yaitu terdapat dari penelitian kritis yang ada pada ranah etika. Oleh karena itu, penelitian kritis tentang moralitas adalah objek material dari etika.[27]

Nilai moral yang terkandung pun memiliki tujuan yaitu untuk mendidik manusia tentang mengenal yang baik dan buruk atas tindakan, memikirkan hal yang harus dihindari dan tindakan yang harus diambil dengan benar agar tercipta tatanan hubungan interpersonal pada

[26] Bambang Daroeso, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1986), hal. 22

[27] Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 19-20

suatu masyarakat serta dianggap bermanfaat bagi masyarakat, dirinya sendiri, dan lingkungan alam yang harmonis. Artinya dapat kita rangkum bahwa, dalam moralitas menuntut penetapan peraturan tingkah laku tentang seberapa jauh individu dapat bertindak sebelum dianggap bertanggung jawab karena merugikan kesejahteraan diri sendiri yang meliputi bentuk sikap dalam menjunjung tinggi budi pekerti dan akhlak.

3) Nilai Pendidikan Karakter

Karakter sendiri merupakan perilaku yang sudah ada sejak lahir dan sudah tertanam sebagai kebiasaan serta tingkah perilaku sehari-hari. Karakter sendiri merupakan upaya berpikir dan berperilaku sebagai karakteristik khas individu. Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia sendiri yaitu memiliki makna etika atau perilaku. Karakter sendiri memiliki gabungan antara etika, perilaku, juga kebiasaan. Sedangkan untuk nilai pendidikan karakter sendiri memiliki makna yang dapat dilihat sebagai perpaduan dari berbagai bentuk pendidikan, yaitu sikap, budi pekerti, dan juga perilaku.

Pendidikan karakter sendiri memiliki beberapa tujuan dalam memaksimalkan fungsi dari pendidikan karakter itu sendiri. Beberapa tujuan pembentukan

pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, supaya menjadi individu yang bermoral dalam bermasyarakat dan berwarga negara yang baik. Pendidikan karakter juga berfungsi sebagai pengembangan kebiasaan atas perilaku untuk penyadaran nilai-nilai kemanusiaan universal dan tradisi budaya serta karakter budaya.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa diambil dari bahasa arab yaitu "da'a-yad'u" yang memiliki arti memanggil, mengajak, atau dapat dikatakan sebagai menyeru serta menjadi da'watun yaitu seruan atau panggilan.[28] Sedangkan menurut istilah diambil dari para ahli ilmu dakwah didalam bukunya Samsul Munir Amin yang ditulis oleh M. Natsir dakwah merupakan usaha mengajak dan menyampaikan untuk tiap-tiap orang atau masyarakat dan umat manusia dalam hal pandangan dan tujuan dari berkehidupan seseorang saat ini dengan penyampaian bentuk banyak cara serta bentuk informasi lain dari media yang digunakan dengan

[28] Andy Darmawan, *Ibda'I Bi Nafsika : Tafsir Baru Keilmuwan Dakwah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 35

mempertimbangkan akhlak dan juga bimbingan pengalaman didalam kehidupan bermasyarakat.[29]

Selain itu. Ilmuwan Prof. Toha Yahya Oemar juga memberi pernyataannya tentang dakwah Islam, beliau mengatakan bahwa dakwah Islam merupakan suatu bentuk ajakan untuk umat Islam dengan penyampaian yang bijaksana untuk kembali menuju jalan yang baik dan benar berdasarkan dengan perintah dan tuntutan Allah yang sudah ditentukan.[30] Tujuan dakwah secara fungsi yaitu menghasilkan kehidupan yang damai, bahagia, dan sejahtera.

Secara umum, dakwah adalah ajakan pada perbuatan baik yang mengandung pemikiran yang progresif dan merupakan proses yang berkesinambungan menuju kebaikan yang tidak terbatas untuk merealisasikan tujuan dari dakwah. Akibatnya, akan muncul bentuk gagasan baru didunia, yang akan tetap tumbuh serta berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu. Pada saat bersamaan, dakwah dalam praktiknya merupakan bentuk strategi untuk mentransformasikan ajaran agama yang sangat penting dan berpengaruh langsung secara tetap dalam membentuk kognisi masyarakat terhadap berbagai nilai kehidupan.

Dakwah itu sendiri memiliki dua aspek yang tidak dapat dibedah, yaitu identifikasi substansi dan norma, identifikasi sebab dan cara pembetulan, serta identifikasi esensi dan cara pembetulan.

[29] Samsul Munir Amin, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 5

[30] Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hal. 1

Dakwah sendiri memiliki beberapa fungsi, beberapa fungsi utama nya yaitu pastinya memperluas Islam kepada individu maupun masyarakat sehingga menjadi perataan rahmad Islam sebagai "Rahmat Lil 'amin" untuk seluruh makhluk Alllah, digunakan untuk menyebar luaskan pesan Islam dari generasi ke generasi berikutnya, dakwah juga sebagai korektif dengan kata lain berfungsi sebagai sarana memperbaiki perilaku buruk, mencegah kemungkaran, melindungi dan menyelamatkan manusia dari kegelapan rohani. Dengan pernyataan seperti ini, maka terlihat bahwa tujuan dari dakwah yakni agar manusia mempunyai kualitas aqidah, ibadah, serta akhlak mulia yang tinggi dimata Allah SWT.[31]

b. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan bentuk upaya yang disampaikan da'i saat menyampaikan pesan dakwah. Bentuk penyampaian dakwah baik perorangan ataupun gabungan pada umumnya harus menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi penerima pesan dakwah. Berikut beberapa macam metode dakwah dari cara penyampaiannya :

1) Metode Langsung : dilakukan dengan cara bertatap langsung dengan audience yang menimbulkan hubungan langsung secara pribadi maupun keluarga

[31] Mohammad Hasan, M.Ag, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama), hal. 43

2) Metode Tidak Langsung : partner dakwah menjadi sarana perantara

Selain dari segi penyampaian, berikut penjelasan pembagian macam dakwah:

1) Dakwah Qauliyah : berbentuk lisan yang dapat didengar oleh partner dakwah, biasa disebut sebagai "*The Audio Media*" merupakan bentuk ucapan langsung yang di pakai pada kegiatan sehari-hari. Media yang digunakan biasanya dalam bentuk telefon, radio, rekaman suara, atau sebagainya.
2) Dakwah Kitabiyah : berbentuk tulisan, termasuk didalamnya berupa benda-benda yang tercetak seperti gambar, buku, majalah, famplet, surat kabar, atau sebagainya.
3) Dakwah Alamiyah : penyampaian tidak menggunakan kata lisan maupun tulisan, tetapi lewat kejadian spontanitas dari tindakan yang nyata. Dakwah dengan metode ini juga menggabungkan dua golongan diatas yaitu berupa video dan suara. Yang termasuk pada golongan ini yaitu berupa film, video, televisi, atau sebagainya[32]

Sedangkan dakwah yang sudah diajarkan dari Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya melakukan dakwah dalam dua

[32] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 165-166

cara yaitu dakwah fardiyah dan dakwah jamahiriyah. Dari berbagai jenis cara menyampaikan dakwah tersebut, semuanya dapat digunakan sebagai pintu untuk membantu manusia menuju tahapan proses keberIslaman yang lebih sukses.

c. Unsur- Unsur Dakwah

Unsur dakwah merupakan karakteristis yang ada pada segala aktivitas dakwah. Unsur-unsur dalam dakwah yakni terdiri dari da'I, mad'u, maddah, wasilah, thariqah dan atsar.

1) Da'I (Pelaku dakwah), merupakan orang yang melakukan kegiatan berdakwah dengan cara melalui lisan, tulisan, ataupun perbuatan yang dikerjakan oleh individu, kelompok, ataupun melalui lembaga.[33] Seorang Da'I yang dapat mendapatkan banyak perhatian dari khalayak adalah seseorang yang mampu menggali informasi dan pengetahuan dari berbagai cara, baik itu secara verbal maupun non verbal. Berkomunikasi secara verbal sendiri yaitu mengandalkan seni wacana, sedangkan untuk komunikasi non verbal yaitu berkomunikasi tanpa mengandalkan bahasa. Melainkan menggunakan isyarat,

[33] Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 22

eksperesi wajah, ataupun menggunakan gerak gerik tubuh.[34]

2) Mad'U (Objek Dakwah), yaitu orang yang dijadikan sebagai saasaran dakwah itu disampaikan baik secara individu maupun kelompok, baik yang memeluk agama Islam ataupun beragama lain, yakni bisa disebut semua orang secara keseluruhan tidak mengenal agama, umur, maupun gender.[35]
3) Maddah (Materi Dakwah), berisi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u yang disampaikan pastinya merupakan ajaran Islam. Materi dakwah sendiri diklasifikan kedalam empat masalah pokok, yakni: masalah dalam akidah, syariah, mu'amalah, maupun dalam masalah akhlak.[36]
4) Washilah (media dakwah), merupakan suatu perantara yang dipakai dalam menyampaikan materi dakwah kepada mad'u, dikutip dari Hamzah Ya'kub, beliau berkata bahwa media dakwah sendiri dibagi menjadi lima cara yakni: tulisan, audiovisual, tulisan, lukisan, maupun dengan akhlak.

[34] Djamaludin Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.1
[35] Ibid, hal. 23
[36] Ibid, hal. 26-29

5) Thariqah (metode dakwah), yakni bentuk upaya penyampaian yang dipakai oleh seorang da'i dalam menyampaikan materi dakwah Islam. Terdapat tiga metode yang menjadi dasar dalam berdakwah, yaitu :
   a) Hikmah : menekankan pada kemampuan mereka dan berdakwah dengan tetap memperhatikan situasi serta kondisi tujuan dakwah..
   b) Mauidhah Hasanah : berdakwah dengan mengespresikan iman seseorang dengan memberikan nasihat atau dalam memberikan ajaran Islam dengan semaangat yang tulus juga kasih sayang agar ajaran yang disampaikan dapat mengangkat semangat dan menyentuh hati bagi para pendengar.
   c) Mujadalah : memberikan dakwah dengan bertukar pikiran serta dapat memberikan kritikan atau masukan dengan cara terbaik agar tidak memberikan tekanan serta tidak menjelekan yang menjadi mitra dakwah.
6) Atsar (efek dakwah), sering disebut sebagai feedback yang berarti dalam kegiatan dakwah kepada kehidupan mad'u.[37] Jalaludin Rahmat menyampaika bahwa, efek dakwah sendiri terdapat tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

[37] Ibid, hal. 32

a) Efek Kognitif : hal ini terjadi apabila ada perubahan dari beberapa aspek yang dirasakan, dipahami, serta diterima khalayak. Berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, informasi, ataupun kepercayaan yang terlibat.
b) Efek Afektif : terjadi setiap kali ada perubahan dalam apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci. Memperhitungkan segala sesuatu yang berkaitan dengan perasaan, sikap, karakter, dan juga nilai.
c) Efek Behavioral : memberikan perhatian pada setiap potensi tingkah laku yang diidentifikasi, seperti tindakan, aktivitas, atau berperilaku.[38]

d. Youtube Sebagai Media Dakwah

Sebelum munculnya youtube dalam era digital saat ini, masyarakat sangatlah mengandalkan informasi melalui audio visual dari televise maupun radio. Sementara, pada televisi sendiri sudah mempunyai jam tayang yang sudah terjadwal. Masyarakat pastinya harus menyesuaikan jadwal jam tayang dan tidak dapat memilih informasi sesuai dengan pilihan pembahasan sendiri. Lain hal dalam Youtube yang kita tahu bahwa Youtube dapat diakses kapan saja dan dimana saja, situs ini dapat diakses sesuai dengan apa yang kita inginkan tanpa ribet menyesuaikan ruang dan waktu

[38] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal. 21

selagi tempat yang sedang kita singgahi memiliki akses internet dengan jaringan yang stabil.[39]

Sosial media pada umumnya merupakan gabungan dari dua unsur yang digabungkan menjadi satu aplikasi pendukung sosialisasi sekaligus media informasi yang sifatnya terbatas maupun tidak terbatas. Media sosial yaitu sebuah istilah yang mengacu pada berbagai teknologi yang dapat dimanfaatkan guna menyatukan orang dan berbagai informasi dalam kolaborasi melalui *platform* berbasis web.[40] Dalam pemanfaatan youtube sendiri, kita dapat melihat berbagai macam konten video salah satunya yaitu konten dakwah yang dilakukan beberapa Da'I di Indonesia dalam bentuk live streaming maupun video blogging atau biasa disebut dengan Vlog.

Telah kita ketahui bahwa selama ini kita terbiasa melihat para Da'I melakukan dakwah ataupun pengajian di media televisi ataupun secara langsung seperti undangan kajian didalam masjid. Maka perkembangan media sosial youtube sendiri dapat memberikan suatu arahan yang baru bagi terbentuknya model dakwah lain dengan model berbagi link ataupun video saja. Dengan youtube, kita sendiri pun dapat memilih ustadz/ustadzah yang kita sukai dengan tema yang dapat kita sesuaikan sendiri

[39] Guntur Cahyono dan Nibros H, Vol.13. No. 1 , "*Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Pembelajaran", Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, Tahun 2019, hal. 28

[40] Asep Syamsul M.Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal. 35

dengan kebutuhan pribadi. Youtube sendiri memiliki kemampuan yaitu dapat menyebarkan konten dakwah kepada seluruh belahan dunia serta mampu memberikan akses yang dapat dipilih sendiri kepada pengguna baik dengan cara *offline* yaitu dengan mendownload video tersebut ataupun dapat dilihat secara *online*. [41]

[41] *Ibid*, Hal. 30

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang diambil pleh penulis dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena yang terjadi pada subyek penelitian melalui penggunaan deskripsi berupa kata-kata serta bahasa yang memaanfaatkan metode ilmiah dan tidak terpaku pada perhitungan. Sedangkan untuk metode atau desain penelitian yang digunakan yaitu dengan Analisis Semiotik (*Semiotic Analysis*). Semiotik merupakan kajian ilmu atau sebuah metode analisis untuk mengkaji tanda dan bahasa. Tanda ini merupakan perangkat yang kita pakai dalam usaha mencari jalan. Fokus seorang ahli semiotik pada dasarnya yaitu memahami tentang bagaimana kemanusiaan (*humanity*) mempengaruhi kehidupan sehari-hari bagi kebanyakan orang.

Peneliti menggunakan analisis semiotik yang dipelopori oleh Roland Barthes yang terkenal di Prancis sebagai intelektual dan Kritikus yang sudah mempraktikan model linguistik dan semiologi Saussure. Dalam bukunya, pendapat Barthes mengenai analisis bahasa merupakan asumsi yang dibuat dalam menganilisis analisis bahasa merupakan bagian dari sistem tanda yang terjadi dari suatu masyarakat dalam waktu

tertentu.[42] Barthes sendiri menafsirkan bahwa sebuah tanda (*sign*) sebagai unsur yang memiliki sebuah ekspresi atau *signifier* dalam hubungan dengan suatu konten.[43]

Lokasi penelitian yang akan peneliti teliti yaitu Universitas Islam Indonesia.

B. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan serta memperoleh data-data yang ada dari berbagai sumber yang dikumpulkan. Data sumber utama pada studi penelitian kualitatif merupakan data yang seluruhnya terdiri dari kata, frase, serta berupa teks kalimat yang selebihnya merupakan data tambahan yang berasala dari dokumen lain. Berikut adalah bentuk beberapa sumber data yang digunakan pada penelitian:

1. Sumber data utama (primer) merupakan sumber data yang didapat peneliti melaui observasi. Sumber data tersebut meliputi:
   a. Video Blog Channel Youtube Wirda Mansur
2. Sumber data tambahan (sekunder), merupakan sumber data di luar kata-kata serta tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
   a. Literatul artikel, buku, dan beberapa situs di internet yang berkenan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang relevan, peneliti memerlukan berbagai teknik pengumpulan data, cara pengambilan data merupakan cara peneliti untuk menyimpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini

[42] Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 63

[43] Indiawan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, edisi ke-2, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h.21

yaitu menggunakan teknik obsevarsi dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan peninjauan secara cermat. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu video blog Youtube Wirda Mansur dan kemudian menganalisisnya dengan teori yang digunakan.[44]

Sedangkan untuk dokumentasi, yaitu mencari data dari berbagai hal atau variabel seperti transkip data, majalah, buku, catatan, dan sebagainya.[45] Dalam bentuk mendukung data yang valid, penulis mengambil beberapa potongan gambar atau visual yang diambil dari beberapa video blog dakwah Wirda Mansur.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diambil untuk penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis semiotik. Jenis analisis ini merupakan bagian dari analisis semiotik yang berasal dari analisis isi dan analisis wacana yang berfokus pada 'permainan bahasa'. Permainan bahasa sendiri merupakan salah satu interaksi dari satuan yang di definisikan.[46]

Dalam penelitian ini untuk menganalisis apa saja bentuk nilai pendidikan yang ada pada Youtube Wirda dan bagaimana bentuk penyampaian Wirda dalam melakukan dakwahnya di Youtube. Wirda

[44] Ahsanuddin Mudi, *Proffesional Sosiologi*, (Jakarta: Mediatama, 2004), hal. 44

[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206

[46] Prof. Dr. Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 279

Mansur di Youtube peneliti menggunakan beberapa langkah dalam proses pengolahan data, berikut ini adalah beberapa langkahnya:

1. Langkah Deskripsi, yaitu proses menguraikan beberapa video blog yang telah dibuat dan dipublis oleh Wirda Mansur yang memiliki beberapa isi pesan dan nilai pendidikan yang disampaikan.
2. Langkah Interpretasi, yaitu proses menjelaskan bagaimana isi pesan dan nilai pendidikan yang terkandung dalam video blog disampaikan oleh Wirda Mansur dalam berdakwah melalui Yotube.
3. Langkah Kesimpulan, yaitu proses penarikan kesimpulan dari beberapa video blog yang dipilih untuk mendapatkan apa saja isi pesan dan nilai pendidikan yang dapat didapat dalam dakwah Wirda Mansur di Youtube.

BAB IV

HASIL DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data

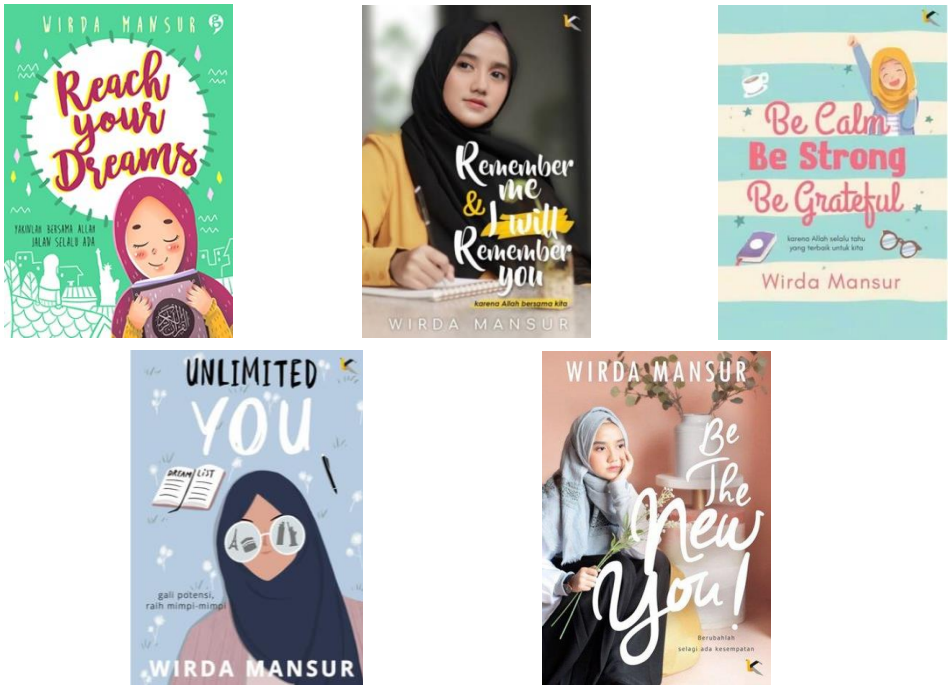
1. Profile Objek Penelitian (Wirda Mansur)

Objek penelitian pada skripsi ini yaitu seorang da'i wanita yang bernama Wirda Salamah Ulya atau biasa dipanggil dengan sebutan Wirda Mansur. Wirda merupakan anak pertama dari ustadz terkenal Yusuf Mansur. Selain dikenal sebagai seorang da'I, Wirda juga dikenal sebagai influencer, motivator, penulis, dan juga sebagai *business woman*. Pada saat berumur 14 tahun, ia mulai mengembangkan bisnis sendiri dan saat ini menjabat sebagai direktur utama di PT Wirdamae Group. Wirda saat ini sudah mempunyai bisnis di berbagai bidang yang sedang ia tekuni, diantaranya Travel, Kosmetik, Hijab, dan *E.Commerse*.



Gambar 4.1 Sosok Wirda Mansur

Tidak terhenti pada bidang bisnis saja, Wirda juga sudah menciptakan beberapa hasil karyanya melalui tulisan beberapa buku yang yang sudah ia terbitkan berisi tentang motivasi dan juga pengalaman hidupnya. Berikut adalah merupakan karya Wirda berupa buku yang berjudul *Reach Your Dreams* (2016), *Be Calm, Be Strong, Be Grateful* (2017), *Be The New You* (2018), *Remember Me & I Will Remember* (2019), dan *Unlimited You* (2020).



Gambar 4.2
Buku-Buku Karya Wirda Mansur

Selain berkarya melalui tulisan, Wirda mulai mengisi waktunya dengan membuat karya melalui media lain yaitu dengan membuat channel Youtube yang mana diisi dengan vlog dan juga beberapa video dakwah. Wirda cukup terkenal di kalangan anak muda, karena pada konten video dakwah yang ia sampaikan sangat memotivasi khususnya

para kaum muda. Selain itu, cara ia menyampaikan dakwah sangatlah sederhana, unik, dan juga sangat millennial dengan gaya bahasa yang sangat mudah dipahami. Hal ini yang menarik menggugah minat anak-anak muda di dunia modern untuk melihat dan berinteraksi dengan konten dakwah pada laman Youtube Wirda sendiri.

Pengetahuan ilmu yang Wirda dapat sendiri yaitu pembelajaran dari sang ayah dan melalui pengalaman hidup itu ia sampaikan kepada publik melalui banyak cara. Dari menuangkannya melalui buku hingga dalam pembuatan video yang ia unggah pada channel youtube pribadinya. Video yang ia buat pun ada berbagai macam, dari menceritakan pengalaman hidup, berkeliling dunia, bisnis, *tips and trick*, hingga ajakan untuk mengaji

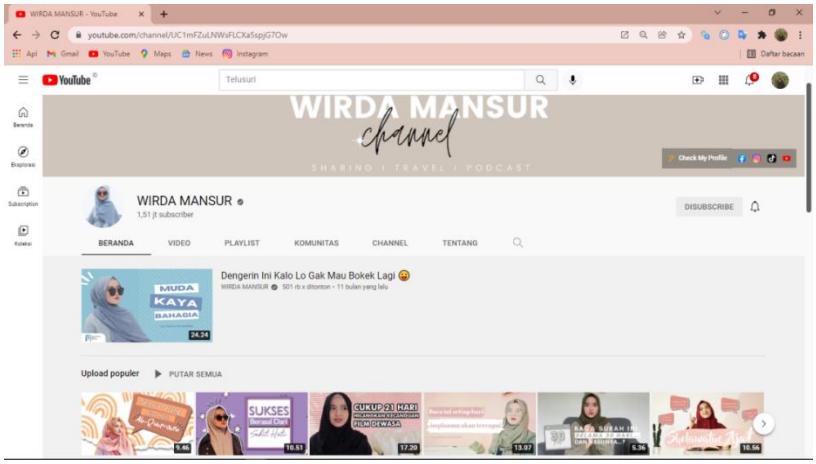
Wirda mulai dikenal oleh kalangan anak muda yaitu saat ia telah menjadi duta Al-Qur'an di Amerika pada saat umurnya yang masih muda. Wirda sering berkomunikasi dengan para penggemarnya melalui media sosial khususnya melalui instagram, yang mana mencapai 2,8 Juta pengikut. Untuk video youtube yang ia buat sendiri pertama kali ditayangkan pada 21 Mei 2016. Untuk pengikut (Subscriber) Wirda pada channel Youtubenya yaitu 1,51 Juta pengikut.[47]Dengan begitu. Wirda telah menjangkau generasi muda untuk mendengarkan dan menerapkan segala motivasi yang telah ia sampaikan.

[47] https://www.youtube.com/channel/UC1mFZuLNWsFLCXa5spjG7Ow, diakses pada 5 Januari 2022 (Channel Youtube Wirda Mansur)

2. Profile Vlog Pada Channel Youtube Wirda Mansur

Dalam channel Youtube Wirda sendiri, peneliti mengamati langsung bahwa isi konten dari channel nya yaitu lebih pada kehidupan ia sehari-hari, tips atau nasihat yang ia bisa sampaikan, pengalaman kegiatan menarik yang ia temukan, serta ilmu-ilmu dakwah yang mengandung nilai-nilai pendidikan didalamnya. Wirda membagikan video-videonya di kanal Youtube nya yang bernama "Wirda Mansur". Wirda juga membagikan beberapa segmen untuk kategori video yang ia unggah yaitu #WeekendBarengWirda, #NgobrolBarengWirda, #PodcastnyaWirda, dan #NgajiBarengWirda. Saat ini Wirda sudah memiliki 1,51 Juta Subscriber dengan jumlah unggahan video yang ia upload yaitu bertotal 64 video.(diakses pada 29 November 2021).

Wirda sendiri menekuni Youtube sejak tahun 2016. Pada Mei 2017, ia mendapatkan medali perak dari Youtube karena channel Youtubenya memiliki lebih dari 100.000 pengikut. Hingga saat ini pengikut pada channel Youtube Wirda masih bertambah karena video yang ia buat dan sajikan menjadi lebih menarik dan bermanfaat. Isi daripada konten Youtube Wirda Sendiri yaitu lebih kepada kegiatan sehari-harinya, pengalaman menarik yang bisa ia ceritakan, tips yang bisa ia bagikan, dan juga ilmu-ilmu berdakwah yang ia pelajari. Semua itu ia sajikan dengan bahasa anak muda zaman sekarang.



Gambar 4.3 Profile Youtube Wirda Mansur (**https://www.youtube.com/channel/UC1mFZuLNWsFLCXa5spjG7Ow**)

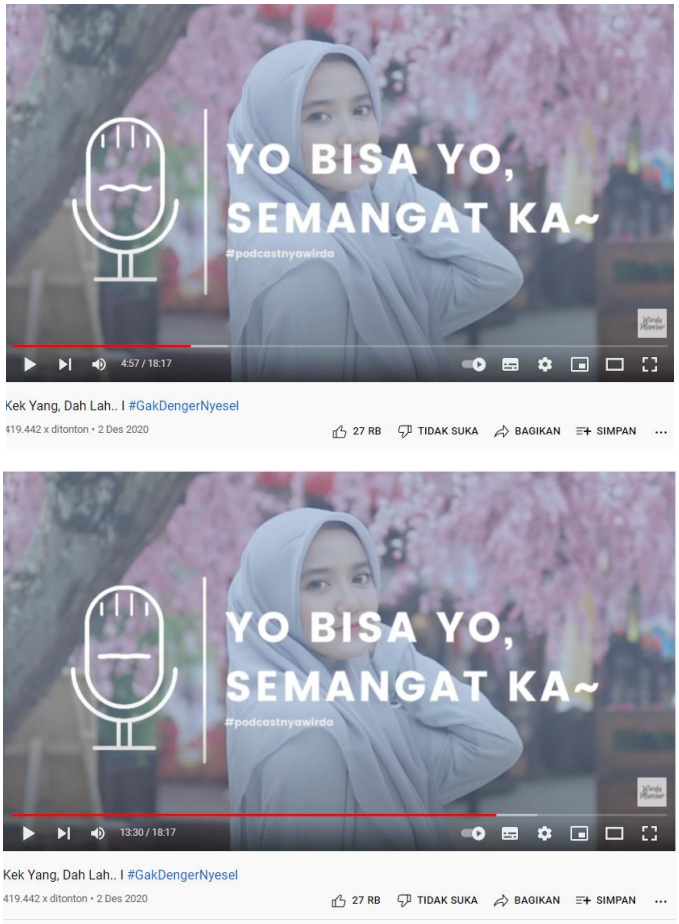
3. Unit Analisis Data

   a. Video Dakwah Wirdah yang Diambil

   Penulis mengambil 5 video ceramah dan vlog Wirda Mansur yang terkandung dalam rumusan masalah, berikut adalah video dalam Youtube Wirda Mansur yang mengandung beberapa nilai-nilai pendidikan

   1) Video pertama yang diambil berjudul “Kek Yang, Dahlah” dari series video #PodcastnyaWirda. Video ini diunggah oleh Wirda pada tanggal dengan 418.993x tayangan dengan durasi video 18:17 menit. Berikut Scene yang memiliki tanda-tanda adanya nilai pendidikan.

Scene 1



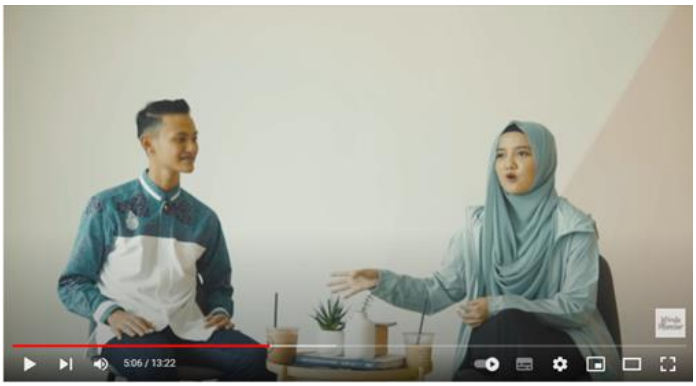
Gambar 4.5 Scene 13:30-14:00

2) Video kedua diambil dari video yang berjudul "Cita-Cita Ridhanya Orang Tua". Video ini diunggah oleh Wirda pada tanggal 20 Agustus 2019 dengan jumlah penayangan 210.020x tayangan. Berikut adalah potongan scene yang diambil memiliki kandungan nilai pendidikan:

Scene



Gambar 4.6 Scene 6:51-7:43



Gambar 4.7 Scene 5:06-10:02

3) Video Ketiga yang diambil yaitu yang berjudul “Dosa Seluas Bumi Diampun!!! Ngerjain sekali pahalanya 12 tahun”. Video ini diupload oleh Wirda pada tanggal 17 Agustus 2021 dengan jumlah 299.081x penayangan. Berikut scene yang memiliki tanda adanya nilai pendidikan:

Scene



Gambar 4.8 Scene 3:30-3:54

4) Video keempat yang diambil yaitu berjudul "Milih Pasangan Itu… Yang Kaya Gini" video ini termasuk kedalam series #PodcastnyaWirda yang diupload pada 15 Maret 2020 dengan jumlah tontonan 440.527x penayangan. Berikut scene yang memiliki kriteria nilai pendidikan:

Scene



Gambar 4.9 Scene 6:49-7:02

5) Video kelima yang diambil yaitu berjudul “Dengerin Ini Kalo Lo Gak Mau Bokek”. Video ini diupload oleh pada 2 januari 2021 dengan total durasi video yaitu 24:23 menit dan 501.591x penayangan. Berikut merupakan scene yang memiliki kriteria nilai pendidikan.

Scene



Gambar 4.10 Scene 3:08-3:41

b. Data Analisis Nilai Pendidikan

1) Video pertama yang berjudul “Kek Yang, Dahlah”

Sign 1	

	Monolog: "gua akan selalu berpikir positif segimanapun mentoknya situasi itu. Itu yang diajarkan sama bokap gua, selalu optimis dan selalu melihat *opportunity* dalam setiap masalah yang gua hadapi. Jadi gua selalu berusaha untuk positive thingking sama diri gua sendiri terutama sama tuhan, itu penting banget guys"
Denotasi	Pada gambar dan monolog ini terdapat unsur nilai pendidikan yang diajarkan oleh Wirda yaitu bersikap positive dalam setiap apapun masalah yang dihadapi.
Interpretasi	Makna dari dalam cuplikan scene disini yaitu dalam setiap apapun cobaan yang datang, kita harus yakin dan berbaik sangka kepada Allah atas segala yang terjadi dalam diri kita sendiri.

Temuan

Pada scene video berikut, menunjukan bahwa ajakan untuk berpikir secara positif merupakan salah satu kriteria adanya nilai pendidikan didalam video ceramah dari Wirda Mansur. Berpikir positif merupakan potensi mendasar yang mendorong individu untuk bertindak dan bekerja dengan menginvestasikan semua energi dalam diri mereka.[48] Dalam Islam juga menganjurkan untuk optimis dan menjauhi prasangka terhadap Allah, karena nantinya akan berdampak dalam membangkitkan semangat berperilaku lebih baik lagi serta menambah amal ibadah kita nantinya. Berpikir positif dapat berdampak baik pada individu, karena itu akan

[48] El-Bahdal, Musa Rasyid, *Asyiknya Berpikiran Positif*, (Jakarta: Zaman, 2010), Hal. 41

menjadikan seseorang untuk lebih optimis lagi dalam beraktivitas dan menghadapi kehidupan. Seseorang yang tidak mampu berpikiran positif dirinya akan merasa kesulitan dalam menjalani hidupnya, karena timbul keyakinan dan konsep negatif yang salah mengenai lingkungannya maupun kehidupannya. Bahkan, seseorang yang tidak mampu berpikiran positif akan merasakan dampak pada masalah fisik bahkan mental dirinya sendiri.

Sign 2	 Monolog: "Adakalanya *man* kita tuh capek *anywhere a lot to be tired*, lu boleh aja capek gapapa. Yang ngga boleh itu lu berhenti. *Take a moment to appreciate* what you have. *Take a deep breath*. Sisakan waktu untuk bener-bener lu pake buat bersyukur apa yang udah lu punya selama ini."
Denotasi	Pada gambar dan monolog ini terdapat unsur nilai pendidikan yang diajarkan oleh Wirda yaitu bersikap "*never give up*" atau biasa kita sebut jangan menyerah. Juga mengajari kita untuk tetap menghargai diri sendiri dan selalu bersyukur atas apa yang dikasih oleh Allah.

Interpretasi	Makna dari dalam cuplikan scene disini yaitu kita harus bisa mengapresiasi diri kita sendiri, pantang menyerah, dan tetap bersyukur atas apa yang telah diberi Allah ke dalam diri kita masing-masing.

Temuan

Pada cuplikan scene kedua dengan judul yang sama dari video diatas menunjukan bahwa mengapreasi diri kita sendiri dan tidak menyerah dalam melakukan suatu cobaan termasuk kedalam nilai pendidikan. Pantang menyerah merupakan perilaku sikap yang membangkitkan kita kembali dari sulitnya segala situasi. Kemampuan berikut bukan hanya dibutuhkan untuk meraih impian, namun juga sangat perlu dibutuhkan setiap individu untuk menghindari depresi, stress, serta penyakit mental lainnya[49].

Selain itu juga, kita juga sangat perlu mempertahankan sikap dalam bentuk mengapresiasi diri kita sendiri. Karena, ketika kita dapat bersikap mengapreasi diri kita sendiri nantinya kita akan sanggup bertindak kearah yang dapat mendukung perkembangan fisik, spirititual diri, serta psikologis. Contohnya, ketika kita mulai menerima kekurangan dan kelebihan maka dalam diri kita akan

[49] Rif'an, Ahmad Rifa'I, *Generasi Emas*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), Hal. 297

timbul rasa kasih sayang terhadap diri sendiri yang lebih menekankan tujuan hidup yang dimiliki.[50]

2) Video kedua yang berjudul "Cita-Cita Ridhanya Orang Tua"

Sign 1	 Monolog: "apa yang kita perbuat untuk memulai impian?" lalu dijawab oleh teman Wirda "menurut gua ada dua sih yang pertama itu dream, pray, and action. Dan yang kedua Allah dulu, Allah lagi, Allah terus. Dalam berikhtiar itu ada dua yaitu usaha sama doa. Kalau sudah usaha tinggal doa"
Denotasi	Pada video dan dialog ini terdapat unsur nilai pendidikan religius. Kriteria yang didapat yaitu dari berikhtiar kepada Allah.
Interpretasi	Makna daripada video ini yaitu, kita sebagai umat muslim pastinya harus memiliki sifat ikhtiar kepada Allah. Karena segala apa yang kita kerjakan pastinya memohon agar mendapatkan hasil terbaik. Oleh karena itu, kita meminta bantuan kepada Allah agar apa yang

[50] Khoshaba,D, *A Seven Step Prescription for Self Love,* diambil pada 6 Januari 2022, dari Psychology Today website: https://www.psychologytoday.com/us/blog/gethardy/201203/seven-step-prescription-self-love, Hal. 1

	kita lakukan dalam segala urusan yang sedang kita hadapi akan memiliki hasil yang baik yang sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Temuan

Pada cuplikan video kedua sign pertama ini, Wirda bersama dengan temannya sedang membahas tentang bagaimana impian kita dapat terwujud dengan baik. Seperti cuplikan dialog diatas, temannya pada saat itu menjawab bahwa impian akan tercapai melalui dua hal yang pertama *dream, pray, and action.* Kedua, yaitu berikhtiar kepada Allah dengan motto "*Allah dulu, Allah lagi, dan Allah terus*". Ikhtiar sendiri mengandung makna bukan hanya bekerja ataupun berusaha saja, melainkan strategi dan taktik. Strategi dan taktik dapat dilakukan dalam bentuk apapun yang penting untuk mencapai suatu tujuan. Taktik dalam berdoa dengan benar tidak kalah pentingnya dari sekedar bekerja keras.[51]

Sign 2	

[51] Aries Fatma, *Teknik Cepat Meraih Potensi Diri*, (Lembaga Pengembangan Diri Semesta, 2014)

	Monolog: “tadi dia bilang bahwa impian itu harus ada restu dari orang tua, itu maksudnya bagaimana?. Ada hadits yang mengatakan ridhallahi fi ridhal walidain.. ridho orang tua bergantung pada ridho orang tua. Jika kita mengikuti keinginan orang tua, maka Allah akan memberikan jalan”
Denotasi	Pada video dan dialog ini terdapat unsur nilai pendidikan karakter. Yaitu berakhlakul karimah dengan berbakti kepada orang tua untuk mendapatkan ridha Allah.
Interpretasi	Makna daripada video ini yaitu, kita sebagai anak pastinya ingin segala sesuatu impian kita tidak terhalang hambatan apapun. Maka dengan itu, dalam setiap langkah menuju impian kita, kita sudah semestinya meminta ridha dari Allah agar selalu didampingi kejalan yang baik dan benar. Salah satu cara yang paling ampuh untuk mendapatkan ridha Allah sendiri yaitu, melalui ridha dari orang tua. Dengan kita berbakti kepada orang tua maka Allah akan memberikan jalan menuju impian.

Temuan

Pada video kedua tanda ke dua, terdapat tanda Wirda dan temannya membahas tentang bagaimana impian kita dapat berjalan mulus. Yaitu dengan mendapatkan ridho Allah melalui taat kepada kedua orang tua kita. Perilaku ini sendiri menyontohkan adanya nilai pendidikan karakter yaitu dalam bentuk sikap berakhlakul karimah. Akhlakul karimah atau biasa disebut dengan akhlak mulia

sendiri merupakan bentuk etika Islam yang memiliki sistem berperilaku dengan berpedoman terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Memiliki akhlak yang baik juga merupakan bagian dari hasil kesungguhan orang-orang yang bertakwa selalu mendekatkan diri kepada Allah. Berbakti kepada kedua orang tua sudah pasti masuk kedalam bentuk sikap beraklakul karimah. Berbakti kepada orang tua masuk kedalam salah satu faktor seseorang doa nya diterima oleh Allah dan juga termasuk perbuatan amal shalih yang wajib hukumnya dilakukan oleh para muslim dan muslimah.

3) Video ketiga yang berjudul "Dosa Seluas Bumi Diampun!!! Ngerjain sekali pahalanya 12 tahun"

Sign 1	 Monolog: "Ada yang tanya sama gue. Wir, emangnya boleh kalau kita ibadah tapi ngarepin pahala?. Ya gue jawabannya boleh banget lah. Yang pertama kenapa, karena kan kita berharapnya sama siapa? Sama Allah, bukan sama yang lain yakan."

Denotasi	Pada video dan dialog ini terdapat unsur nilai pendidikan moral.
Interpretasi	Makna daripada dialog video tersebut yaitu, wirda tidak mencela atau menghakimi apa yang tidak diketahui oleh orang lain.

Temuan

pada cuplikan video Wirda yang ketiga ini bermakna bahwa tidak menghakimi ataupun mencela apa yang belum diketahui oleh orang lain termasuk kedalam salah satu kriteria yang memiliki nilai pendidikan moral. Dimana Wirda sangat menghargai seseorang yang bertanya kepada dia dan membalasnya dengan tidak menggurui. Video Wirda yang ketiga ini masuk kedalam kriteria karena, sangat masuk akal ketika sesama saudara harus menjunjung tinggi kehormatan saudaranya termasuk ketidaktahuan akan suatu materi yang tidak ia kuasai. Saling membantu memberikan pemahaman apa yang kita punya atau dalam hal kebaikaan lainnya apabila ada orang lain yang membutuhkan.

4) Video keempat yang berjudul “Milih Pasangan Itu… Yang Kaya Gini”.

Sign	 Monolog: "kita tidak bisa memaksakan kehendak apa yang sesuai dengan yang kita mau. Itu terlalu egois. Karena, hidup itu tentang banyak orang melibatkan banyak orang."
Denotasi	Pada monolog dalam video ini terdapat unsur nilai pendidikan moral yaitu tidak bersikap egois atau dapat disebut sebagai qanaah.
Interpretasi	Makna daripada dialog video tersebut yaitu, kita tidak dapat berbuat egois hanya dengan mementingkan diri kita seorang diri. Tetapi kita juga harus memikirkan dampak yang akan terjadi pada lingkungan sekitar kita apabila kita hanya mementingkan diri sendiri.

Temuan

Dari potongan monolog video yang Wirda sampaikan pada episode kali ini masih termasuk kedalam nilai pendidikan moral yaitu menahan diri dari sikap egois. Setiap orang pasti masih memiliki sifat egois, baik besar atau kecil dalam dirinya yang disembunyikan dengan baik, dan ini banyak terjadi pada kebanyakan individu yang emosinya tidak stabil. Karena pada dasarnya, egois merupakan bentuk sifat manusia yang muncul

alami dari dalam diri sendiri dan karena itu beberapa orang tidak dapat menentukan dan tidak menyadari saat egois itu sendiri hadir.[52]

Dari adanya sifat egois inilah kita bisa memunculkan suatu masalah terkhusus jika kita dalam berkomunikasi dalam lingkungan masyarakat. Maka dari itu kita tidak bisa memaksakan kehendak kita sendiri. Karena kita juga harus memikirkan dampak bagi lingkungan kita sendiri dan juga pada diri kita sendiri. Supaya kita dijauhkan dari sifat tersebut, maka dari dalam diri kita harus menumbuhkan sifat qanaah yang mana memiliki makna menerima dengan lapang dada dan sifat tidak serakah.[53]

5) Video kelima berjudul "Dengerin Ini Kalo Lo Gak Mau Bokek"

Sign	 Monolog: "First rule, aturan pertama saat lo punya impian adalah

[52] Hanin Heyza, *Egois*, (http://inspirasina.blogspot.com/2014/02/egois.html), diakses pada 7 Januari 2022

[53] Sudarso, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.57

	satu, *don't let other people bring you down*. Jangan biarkan orang lain ya membuat lu ada dibawah atau membuat lu jadi kehilangan impian lu ataupun impian dalam otak membuat lu jadi melepaskan impian. Don't"
Denotasi	Pada monolog dalam video ini terdapat unsur yang memiliki nilai pendidikan karakter. Yaitu menumbuhkan rasa percaya kepada diri sendiri.
Interpretasi	Makna daripada dialog video tersebut yaitu, jangan biarkan orang lain mempengaruhi impian yang sudah kita buat dan kita siapkan terlepas begitu saja. Diri kita harus percaya diri bahwa kita bisa menggapai impian kita tanpa harus membuat kita dibawah oleh mereka.

Temuan

Dalam scene video pada bagian ini yaitu terdapat penanaman nilai pendidikan karakter. Yaitu dengan menumbuhkan sifat percaya diri pada diri kita sendiri atas apa yang sedang kita impikan. Jangan sampai orang lain membuat kita down dan malah membuang jauh-jauh impian yang sudah kita atur dalam diri kita sendiri. Dalam diri kita sendiri juga harus bertekad kuat dan yakin kepada diri sendiri bahwa kita bisa mencapai impian kita dengan percaya diri. Jangan sampai apa yang diucapkan orang dilingkungan sekitar kita mempengaruhi kita dalam menjalankan proses pencapaian impian. Karena, dengan kita memiliki kepercayaan diri yang kuat maka kita dapat mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri kita.

B. Pembahasan

1. Nilai Pendidikan yang Terkandung Pada Dakwah Wirda Melalui Youtube

Seperti yang sudah dipaparkan pada kajian teori diatas, nilai pendidikan sendiri merupakan salah satu bentuk untuk melakukan perbaikan yang lebih baik lagi terhadap diri seseorang. Nilai pendidikan sendiri memiliki beberapa bentuk upaya agar menciptakan perubahan yang baik dalam diri seseorang dari segi sikap maupun bentuk tingkah laku, agar dapat dijadikan sebagai dorongan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menemukan tanda adanya nilai pendidikan dalam video dakwah Wirda pada kanal Youtubenya, penulis mengikuti apa yang ada pada analisis semiotik dari Barthes yang menggunakan teori mitos. Menurut apa yang ditulis Barthes dalam bukunya tentang mitos, mitos tidak hanya diungkapkan melalui objek pesan, tetapi juga melalui cara mitos itu disajikan dan kemudian di dekontruksi.

Tujuan utama dari melakukan analisis pada beberapa vlog yang dibagikan oleh Wirda pada akun Youtubenya yaitu mengetahui nilai pendidikan yang ada pada vlog nya dan juga bagaimana cara Wirda menyampaikan dakwah itu sendiri pada videonya. Berdasarkan dari hasil temuan data yang sudah diteliti dan dipaparkan diatas dalam beberapa video dakwah oleh peneliti ambil yaitu, video dakwah Wirda memiliki beberapa macam bentuk nilai pendidikan. Sesuai dengan

kajian teori sendiri, nilai pendidikan yang terdapat pada vlog Wirda meliputi nilai pendidikan religius, moral, dan karakter. Data ditemukan melalui pendekatan yang dipakai dari peneliti sendiri yaitu menggunkan analisis semiotik yang mana mengambil data melalui cara mengkaji sign atau tanda-tanda bahasa. Berikut pembahasan hasil dari beberapa tanda yang didapati dalam vlog Youtube Wirda:

a) Nilai Pendidikan Religius

Dalam video yang diambil oleh peneliti sebagai contoh, nilai pendidikan religius sendiri merupakan nilai dalam ajaran agama Islam yang menyangkut bukan hanya sekedar hubungan kepada tuhan saja, melainkan hubungan antara manusia lainnya pada kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan religius juga bertujuan sebagai bentuk cara mendidik untuk menjadi manusia menuju sikap yang lebih baik lagi dan selalu ingat kepada tuhan. Nilai religius juga dapat dikatakan sebagai sikap dalam melaksanakan perintah agama. Berikut adalah temuan scene video dakwah Wirda yang memiliki adanya kriteria nilai pendidikan religius:

1) Berikhtiar Kepada Allah

Ikhtiar berasal dari bahasa arab yang mengandung makna mencari hasil yang lebih baik. Sedangkan pada kamus Indonesia, ikhtiar memiliki kandungan arti sebagai usaha atau upaya. Perilaku berikhtiar dapat dilakukan melalui sikap yang benar-benar fokus terhadap perilaku kita dalam berusaha.

tidak mudah putus asa, selalu ingin melakukan hal-hal yang belum kita ketahui, dan juga tidak cepat merasa puas dari apa yang sudah kita dapatkan.[54]

Salah satu bentuk ikhtiar yaitu berikhtiar kepada Allah. Berikhtiar kepada Allah merupakan salah satu bentuk dari nilai pendidikan religius. Dalam scene ini Wirda mengajarkan kita bahwa kita sebagai manusia harus memiliki sifat optimis. Didalam berikhitiar rasa untuk beroptimis sangatlah penting. Dengan kita beroptimis atas apa yang akan kita capai dan kita tuju apalagi berada dijalan Allah SWT yang diridhoi, maka yakinlah bahwa nantinya pasti kita akan mendapatkan kemudahan dalam mencapai cita-cita kita itu sendiri.

Wirda menyampaikan dalam videonya bahwa, berikhtiar kepada Allah yakni berserah diri terhadap atas apa yang telah kita usahakan didunia untuk melangsungkan kehidupan sehari-hari dengan terus memanjatkan doa. Tidak hanya berusaha dan bekerja, kita juga harus menggunakan strategi dan juga taktik. Strategi maupun taktik bisa dilakukan dalam bentuk apapun yang kita kuasai. Salah satu bentuk contoh, apabila seseorang sakit dan ingin sembuh dari penyakit tersebut maka salah satu bentuk ikhtiar yang dapat dilakukan yaitu dengan memakan makanan yang bergizi, minum obat

[54] Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hal.26

dengan teratur, berolahraga, serta istirahat yang cukup. Maka setelah melakukan kedua itu, langkah selanjutnya yaitu taktik kita dalam berdoa dengan khusyuk dan benar, karena tidak kalah penting dari hanya kita sekedar bekerja keras.

2) Nilai Hubungan Manusia Dengan Tuhan (*Habluminnallah*)

Hubungan antara manusia dengan tuhan merupakan hubungan yang sangatlah istimewa tentunya bagi banyak individu yang beragama. Manusia diciptakan oleh tuhan yang maha esa sebagai makhluk yang sempurna. Manusia sebagai makhluk hidup yang masih tidak bisa hidup seorang diri tentunya tidak akan lepas dari sang pencipta-Nya. Pada saat menghadapi permasalahan hidup manusia yang sedang dihadapi, pastinya manusia masih banyak membutuhkan perlindungan. Terutamanya perlindungan kepada Tuhan untuk berkeluh kesah dan mengadu apapun masalahnya. Seperti yang telah kita ketahui, Allah sebagai zat yang Maha Sempurna dalam segala tempat, kita tersadar bahwa semua kebutuhan manusia pasti akan selalu tertuju kepada sang pencipta. Dapat dikatakan bahwa baik atau buruknya kelakuan manusia akan sangat memiliki pengaruh pada kekuatan imannya terhadap tuhan.

Selain kita menjaga hubungan dengan pencipta kita bukan lain adalah Allah SWT, penting bagi kita untuk menjaga

hubungan antara manusia dan juga sesamanya. Bentuk dari tanggung jawab sesama manusia adalah salah satu cara kita untuk mentransplasi kepada mereka yang memiliki kepentingan dalam menerima informasi bersama dan memelihara hubungan silaturrahmi. Melalui video dakwah Youtube, Wirda menyebutkan bahwa memiliki sikap hablumminaallah dalam diri kita tidak membuat diri kita menjadi rugi.

3) Qanaah

Qanaah memiliki makna secara bahasa yaitu rela atau ridha, diambil dari lafazh al-qani'. Maksud dari ridha disini yaitu mencari apa yang membuat Allah ridha untuk hamba-Nya. Sedangkan, makna secara istilah merupakan bentuk akhlak mulia dalam sikap menerima rezeki apa adanya dan beranggapan sebagai kekayaan tanpa harus meminta-minta kepada orang lain. Dengan kata lain, qanaah yaitu rasa menerima atas apa yang sudah diberikan dan selalu mensyukuri semua yang dimiliki tanpa mengurangi proses dalam kita berikhtiar kepada Allah.[55] Dengan begini, dikatakan bahwa qana'ah adalah sarana dimana seseorang menerima apa yang telah diberikan kepada mereka oleh Allah dengan ikhlas dan lapang dada, tanpa mempertanyakan apa

[55] Nina, M Armando, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT Ikhtiar Baru Vaan Hoeve, 2005), hal. 319

yang telah diberikan untuk diri mereka. Dalam Islam, kita juga diajarkan untuk bersikap ridha, rela, serta kebenaran sebagaimana yang diturunkan oleh Allah SWT.

Dalam kehidupan hari-hari, sifat qana'ah ini menunjukan keterkaitan dengan apa yang kita ambil dan apa yang kita berikan, berkaitan juga dengan perannya sebagai bantuan dalam mencapai kehidupan yang ideal. Sifat qana'ah didasarkan pada pemahaman bahwa balasan yang diberikan kepada manusia oleh Allah SWT sudah menjadi ketentuan-Nya.

b) Nilai Pendidikan Moral

Selain nilai pendidikan religius, dalam video youtube Wirda juga terdiri dari pendidikan moral. Seperti yang sudah dijelaskan pada kajian teori, pendidikan moral sendiri yaitu tentang kaidah kebiasaan yang dapat mengatur sikap suatu individu pada hubungan dengan masyarakat dan kelompok sosial. Moralitas sendiri juga dapat disebagai sebagai aspek kepribadian yang dibutuhkan setiap individu untuk mencapai sebuah kehidupan sosial yang adil, harmonis, dan seimbang.[56]

Nilai moral mengajarkan kita tentang segala ajaran yang bersangkutan dengan baik buruknya yang ada pada diri kita yang dapat diterima mengenai perbuatan, sikap, dan juga cara kita

[56] Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hal. 136.

menyelsesaikan kewajiban. Arti lain dari moral sendiri dapat dikatakan sebagai tindakan susila dan akhlak budi pekerti. Nilai moral dalam beberapa karya bertujuan untuk mengenalkan beberapa sikap beretika sehingga dapat membedakan nilai dari segi baik ataupun buruknya suatu perbuatan yang nantinya akan terbentuk tatanan hubungan antara manusia dalam lingkungan masyarakat yang akan dianggap baik serta dapat bermanfaat untuk diri sendiri. Berikut adalah bentuk-bentuk dari nilai pendidikan moral yang ada pada youtube Wirda Mansur:

1) Mendorong Seseorang Untuk Positive Thinking

   Setiap individu harus memiliki sifat positive thinking didalam dirinya. Berpikir positive sendiri merupakan, upaya dari dalam diri suatu individu agar dapat memandang segala suatu hal dari perspektif yang baik, yang hasilnya nanti diri kita sendiri memiliki pandangan yang baik dalam segi manapun. Dalam bukunya, Peale menyebutkan bahwa berpikir positive adalah bentuk suatu keterampilan yang seharusnya kita pelajari dan diusahakan dengan cara apapun. Karena, untuk bisa berpikir positive pada diri kita sendiri itu sangtalah susah. Kebanyakan, orang-orang dapat lebih mudah berpikir negatif. Oleh karenanya, setiap individu harus bisa

mengendalikan apa yang ia pikirkan agar dapat memperoleh manfaat yang positif.[57]

Pikiran positif memiliki kemampuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan karakter ataupun kepribadian seseorang. Ini memiliki arti bahwa kita akan mampu menjadi pribadi yang lebih dewasa, tidak konvensional, dan juga jujur secara terbuka. Berpikir positif tidak akan membuat diri kita terhenti, justru dalam berpikir positif kita akan mendapat dorongan untuk mengejar dan mencari suatu potensi kekuatan yang baru ditemukan dalam diri kita.[58] Berpikiran yang positif merupakan salah satu upaya yang ampuh digunakan untuk mengubah hidup. Karena, dengan berpositif akan menimbulkan banyak reaksi positif lainnya yang dapat memancarkan optimisme dan antusiasme serta mengaktifkan kekuatan dalam mengaktifkan faktor nilai tambah dalam kehidupan seseorang.

Dengan begitu, dalam videonya Wirda menyampaikan kepada kita agar kita tetap mempertahankan sifat positive thinking pada diri sendiri, karena kita beroptimis bahwa apa ynag kita impikan akan tercapai. Dengan berpikir positif, kita

[57] Peale, N.M, *The Power Of Positive Thinking*, (Yogyakarta: Ragam Media, 2009), hal. 27

[58] Cahyo Satria Wijaya, *Think Positive Feel Positive & Get Positive Life*, (Yogyakarta: Second Hope, 2011), hal.7

juga dapat memberikan energi yang positif pula bagi lingkungan disekitar kita.

2) Tidak menghakimi atau mencela apa yang tidak diketahui orang lain (Toleransi).

Menurut dari bahasa latin "toleral" memiliki makna yang berarti menahan diri, bersikap sabar, atau dapat dikatakan sebagai menghargai orang lain yang memiliki pandangan yang berbeda dari kita. Sedangkan KBBI, memiliki makna sikap menghargai pandangan ataupun kepercayaan yang berbeda dengan pendiriannya sendiri.[59]

Toleransi sendiri dalam artian Islam disini dapat dikatakan sebagai tasamuh yang mana memiliki makna "sama-sama berkelakuan baik, lemah lembut, dan saling pemaaf" selain itu menurut istilahnya adalah "sikap akhlak terpuji didalam sebuah pergaulan, yang mana adanya rasa saling menghargai antar individu yang masih dalam batas-batas yang masih berada pada garis ajaran Islam". Sedangkan menurut bahasa sendiri yaitu menghargai sesama.[60] Sebagai individu yang berkehidupan didalam lingkungan yang bermasyarakat, antara kita dengan lingkungan pastinya harus memiliki toleran terhadap sesama. Bila ada seseorang yang belum mengetahui

[59] Muhammad Yassir, *Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Ushluhuddin Vol XXII No.2, Juli 2014, hal. 171

[60] Ade Jamaruddin, *Toleransi : Media Komunikasi Umat Beragama*, Jurnal Vol. 8, No 2, Juli-Desember, Universitas UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2016, Hal. 171

sesuatu maka kita memberikan pengetahuan yang belum ia pahami dengan baik dan sopan.

c) Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sendiri bermakna sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan dan menanamkan berbagai nilai-nilai kebaikan dalam hal memanusiakan untuk memperbaiki sikap dan melatih intelektual agar terciptanya generasi yang berilmu serta dapat memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar. Pendidikan karakter sendiri tidak hanya untuk sebatas menjelaskan yang benar dan salah saja tetapi juga bertujuan untuk menanamkan kedalam kebiasaan baik sehingga dapat diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari bagi pendengar. Maka dari, misi dari pendidikan karakter sendiri mempunyai kesamaan dari pendidikan akhlak dan juga pendidikan moral. Salah satu yang memiliki bentuk sikap nilai pendidikan karakter dalam Youtube Wirda yaitu sebagai berikut :

1) Pantang Menyerah

Pribadi pantang menyerah merupakan bentuk sifat yang dimiliki setiap individu yang tidak merasa lemah terhadap apa yang sedang menimpa pada dirinya dalam bentuk apapun itu. Pribadinya akan menganggap sesuatu yang terjadi pada saat itu dari segala sisi positifnya yang akan dia dapatkan. Seseorang tidak akan dikatakan gagal apabila, ia behasil menyelesaikan

suatu masalah yang sedang ia hadapi. Harus selalu beberapa kali jatuh agar bisa berhasil. Akan menjadi sebuah kegagalan apabila tidak diselesaikan dengan tuntas.[61]

Sifat pantang menyerah akan selalu diiringi dengan adanya perasaan optimis agar diri kita bangkit dari keterpurukan yang ditimbulkan dari kegagalan yang kita alami.[62] Orang-orang yang memiliki pandangan positif tentang kehidupan dan selalu mencari hikmah dalam setiap situasi adalah mereka yang sulit percaya bahwa apa yang sedang terjadi dalam dirinya tidak merasa lemah. Pantang menyerah juga termasuk kedalam salah satu faktor indikator sikap dalam akademik.

Dalam video, Wirda menunjukan sikap pantang menyerah dengan mengatakan bahwa kita tidak bisa hanya berhenti pada satu kegagalan saja. Kita harus memiliki keyakinan bahwa apa yang kita inginkan akan terwujud dengan tidak mudah menyerah. Sebuah kegagalan agar menjadikan seseorang agar bangkit kembali, karena kegagalan bukanlah akhir dari segalanya. Dari kegagalan juga kita pastinya bisa memperbaiki diri untuk jadi pribadi yang lebih baik lagi.

2) Akhlakul Karimah

[61] Yulianis, Ninik, *Sikap Pantang Menyerah*, https://yuliaja.wordpress.com/2011/03/03/sikap-pantang-menyerah/ , diakses pada Rabu, 19 Januari 2022

[62] Rifcka R.N, *Art Of Positive Thingking*, (Yogyakarta: Araska, 2021), hal.105-107

Aklakul karimah memiliki dua kata terdiri dari kata akhlak dan karimah. Berasal dari bahasa arab, akhlak memiliki makna perangai, perilaku, ataupun budi pekerti. Kata akhlak sendiri berasal dari jamak *khuluq*[63]. Akhlak merupakan hal yang dipersepsikan sebagai hal-hal yang dilakukan dengan hati, dirasakan indra, lalu diimplementasikan oleh jiwa. Akhlak juga dapat dikata sifat yang memiliki spontanitas yang tidak dibuat-buat. Sedangkan untuk karimah sendiri memiliki makna terpuji atau mulia. Dengan begitu, akhlakul karimah sendiri yaitu dimaknain dengan budi pekerti yang mulia dan bentuk sikap yang menimbulkan perbuatan baik.

Setiap individu yang memiliki sikap akhlak yang baik adalah seseorang yang memiliki kemampuan terhindar dari segala kemungkinan yang dapat membahayakan dirinya. Allah sendiri pun juga menyifati Rasullullah dengan sifat-sifat yang terbaik sehingga kita dapat meneladani sifat teladan tersebut. Ajaran dalam Islam menekankan tentang akhlak, bahwa akhlak sangatlah penting didalam kehidupan manusia, sekalipun telah dinyatakan bahwa manusia adalah makhluk Allah yang paling dimuliakan diatas makhluk lainnya.

Dalam video, Wirda dan temannya memberikan contoh sikap berakhlakul karimah dengan berbakti kepada orang tua,

[63] Zainuddin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.1

maka segala urusan dan impian kita akan selalu diiringi dengan ridha dari Allah, karena seperti yang ada pada dalam hadits Ridha Allah adalah Ridha Orang tua. Pembentukan akhlakul karimah seperti ini pastinya sudah ditanamkan sejak kecil yang mana menanamkan sikap sopan santun yang memerlukan pemberian contoh yang baik juga dari orang tua kita sendiri.

3) Percaya Diri

Kepercayaan terhadap diri sendiri merupakan bentuk sikap positif yang dimiliki seseorang yang menyanggupkan dirinya agar dapat selalu mengembangkan pikiran positif baik kepada diri sendiri ataupun lingkungan dan situasi yang sedang dihadapi. Sikap percaya diri membuktikan bahwa kita mampu dan percaya bahwa didalam diri kita pasti mempunyai kompetensi yakin, percaya, serta sanggup bahwa diri kita bisa berdasarkan dukungan dari pengalaman, prestasi, maupun harapan kita yang nyata terhadap diri sendiri.percaya diri juga dapat disebutkan sebagai sikap mengingkapkan dan mengekspresikan keberanian dengan kemampuan yang baik.[64]

Islam sebagai agama yang kita yakini, sangat membantu dalam mengembangkan rasa kesadaran diri yang kuat. Sebagai hasil dari pengetahuan kemampuan yang telah diberikan kepada-Nya, manusia adalah makhluk ciptaan dengan derajat

[64] Nur Huda, *Konsep Peracaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa,* Jurnal Inovatif: Vol 2 No 2 September Tahun 2016

yang tinggi, sehingga kita harus percaya kepada diri kita atas kemampuan yang kita miliki. Untuk mempunyai konsep pribadi dan pemikiran positif pastinya kita mengharapkan dapat menimbulkan keyakinan yang kuat terhadap kemampuan pada diri kita sendiri yang mana termasuk bentuk dari pemberian rahmat Allah yang diberikan kepada kita agar kita dapat melakukan perilaku yang sesuai dengan apa yang kita rencanakan, harapkan, dan impikan atas tuntunan dan tak lupa dengan ridha-Nya.

Dalam video yang Wirda sampaikan, dirinya menyampaikan bahwa jangan sampai orang lain mempengaruhi impian kita sehingga membuat kita down atau sampe merasa insecure. Kita dapat membuktikan kepada diri kita dengan kemampuan yang kita punya bahwa kita dapat mencapai impian kita sendiri. Selalu percaya diri dan memandang diri sendiri dalam setiap aktivitas yang akan kita lakukan sepanjang hari sangatlah wajib kita tanamkan dalam diri kita. Jika setiap orang kurang percaya diri terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu kegiatan, hasil diharapkan tidak sesuai dengan tujuan yang diimpikan. Seseorang yang dapat menerima dirinya sendiri memiliki kemampuan menumbuhkan rasa harga diri, pandangan positif, menjukan keberanian, dan memiliki sumber daya yang .sering

dibutuhkan untuk mendapatkan tujuan merupakan bentuk sikap kepercayaan diri yang kuat.

2. Cara Penyampaian Dakwah Wirda Mansur

Penggunaan vlog sebagai media pembelajaran dalam bentuk dakwah membuktikan bahwa pembelajaran yang mengandung unsur nilai pendidikan bisa dilakukan dengan metode apapun dan dilakukan dimana saja, bahkan dengan suasana yang santai. Terlepas dari kenyataan bahwa dalam metode ini pasti memiliki kekurangan, penulis menyadari bahwa metode ini dapat memiliki kemampuan untuk terlibat dalam diskusi. Melalui media Youtube, da'i dapat terbantu untuk menyampaikan dakwah tanpa khawatir terbatasi oleh ruang dan waktu. Wirda sendiri memanfaatkan kanal Youtubenya untuk digunakan sebagai jembatan hubungan antara ia dengan para penggemarnya sebagai sarana interaksi serta diskusi bersama, karena media sosial Youtube memiliki banyak kemudahan yang didapat dan pastinya dapat dijangkau.

Di masa modern sekarang ini, kemajuan teknologi pastinya sudah semakin canggih, sebagai generasi millennial saat ini para da'i harus semakin pintar dan cerdas bagaimana taktik yang harus digunakan agar pesan-pesan dalam dakwahnya memiliki nilai tinggi serta dapat mendorong mad'u agar melakukan perubahan didalam dirinya agar jadi pribadi yang lebih baik. Salah satunya yaitu memiliki kiat-kiat penyampaian strategis yang menarik dan tepat agar pesan dakwah yang

disampaikan sampai kepada tujuan yang dimaksud dan memiliki suasana penyampaian yang tidak membosankan.

Dari keseluruhan video dakwah yang dibuat oleh Wirda didalam Youtube pribadinya sendiri, ia selalu menggunakan tutur kata penyampaian yang baik. Dari cara penyampaian Wirda memiliki keunikan sendiri, menggunakan bahasa yang praktis, serta millennial dalam bahasa anak muda, maka semakin banyak orang-orang yang mengakses dan melihat video dakwah Wirda melalui kanal Youtube miliknya. Bahkan, beberapa dari mereka yang melihat memiliki motivasi untuk lebih menata dan mengubah perilaku menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan penelitian, Wirda Mansur dalam menyampaikan dakwahnya pada youtube nya yaitu dengan cara berikut :

a) Menggunakan bahasa trendy, bagus, sistematis, tidak monoton, tegas, dan juga menggunakan intonasi yang pas.

   Tanda ini bisa dilihat pada hasil temuan video Wirda yang berjudul “Kek Yang, Dah Lah” dengan menunjukan monolog pada scene ini *Take a moment to appreciate what you have. Take a deep breath. Sisakan waktu untuk bener-bener lu pake buat bersyukur apa yang udah lu punya selama ini.* Campuran antara penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris juga merupakan penggunaan bahasa yang menarik dan penyampaiannya pun sangat luwes, mudah dan cepat menyesuaikan dirinya pada apa yang

sedang akan dibahas. Maka dengan begitu, bagi beberapa kaum pemuda zaman kini lebih enjoy dan sangat mudah memahami apa yang disampaikan oleh Wirda, karena Wirda sendiri menyampaikannya dengan bahasa keseharian kaum muda saat ini. Wirda menggunakan gaya bahasa seperti ini karena dirinya tahu bahwa sebagian besar pengikutnya merupakan pemuda-pemuda yang tidak jauh dari umurnya sendiri.

b) Menggunakan Gaya Bahasa yang Sederhana

Gaya bahasa sederhana ini merupakan bentuk bahasa yang sering dipakai dalam memberi instruksi, mengajar, maupun dalam bentuk perintah.[65] Tanda ini terletak pada video yang sama berjudul "Kek Yang, Dah Lah" dalam kalimat seperti ini *Adakalanya man kita tuh capek anywhere a lot to be tired, lu boleh aja capek gapapa. Yang ngga boleh itu lu berhenti.* Dari yang disampaikan Wirda tersebut, kita sebagai manusia yang masih sering melakukan hal mengeluh capek dalam menjalankan keseharian demi mencapai impian merupakan hal yang sangat wajar sekali. Tetapi, kita tidak bisa terus mengeluh atau malah sampai berhenti mengejar impian. Pada umumnya penggunaan gaya bahasa sederhana ini merupakan bentuk penyampaian fakta dan juga bukti untuk meyakinkan para pendengar. Gaya ini juga tidak menggunakan nada bicara emosi, karena jika menggunakan

[65] Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal.228

emosi maka makna yang akan disampaikan akan berkurang nilai makna itu sendiri.

c) Tidak Menggurui Dalam Memberikan Ilmu

Dalam menyampaikan sebuah dakwah pasti para da'i dalam menyampaikan nasihat nya harus memperhatikan sikap maupun perkataan yang akan disampaikan pada publik. Salah satunya dalam hal memberikan suatu informasi yang masih belum banyak orang tau dengan cara tidak menggurui, begitu juga dalam memberikan nasihat. Karena, tidak ada seorang pun yang senang digurui. Salah satu contoh sikap yang dilakukan Wirda dalam video nya yaitu pada video data ke 3 dengan kalimat, *Ada yang tanya sama gue. Wir, emangnya boleh kalau kita ibadah tapi ngarepin pahala?. Ya gue jawabannya boleh banget lah. Yang pertama kenapa, karena kan kita berharapnya sama siapa? Sama Allah, bukan sama yang lain yakan.* Dari contoh percakapan ini Wirda sangat menghargai yang sudah bertanya kepada dirinya atas ketidaktahuannya dan juga menjawab dengan ramah bahwa apa yang ditanya itu tidaklah salah.

d) Menggunakan Penyampaian Mauidzoh Hasanah (Tutur Kata yang Baik)

Selain yang sudah diuraikan sebelumnya, wirda juga memiliki cara penyampaian mauidzoh hasanah. Tutur yang ia gunakan walaupun menggunakan bahasa kekinian, dia tetap

memilih bahasa yang layak dikonsumsi oleh publik. Mauidzah hasanah sendiri memiliki kandungan arti yaitu memberikan nasihat dengan cara penyampaian yang baik kepada individu lain. Petunjuk-petunjuk yang diberikan juga mengarah kepada kebaikan. Sehingga apabila nasihat yang disampaikan baik maka penerima akan menerimanya dengan lapang dada serta berpikiran baik. Selain itu objek dakwah juga akan dengan senang dan rela hati sadar dengan sendirinya dan dapat mengikuti apa yang dinasihatkan dan disampaikan oleh pendakwah.[66]

[66] Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015), hal. 31

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta dilakukannya analisis data dan tak lupa pembahasan mengenai "*Nilai Pendidikan Dalam Pesan Dakwah Youtube Wirda Mansur*", maka dapat disimpulkan:

1. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam konten dakwah Wirda dalam *channel* Youtubenya[67] yaitu nilai pendidikan religius yang terdiri atas sikap ikhtiar kepada Allah, nilai hubungan manusia dengan tuhannya dan qanaah, nilai pendidikan moral meliputi sikap mendorong seseorang untuk positive thinking dan toleransi, serta nilai pendidikan karakter yang meliputi sikap pantang menyerah, percaya diri dan akhlakul karimah.
2. Cara-cara yang digunakan oleh Wirda dalam dakwahnya melalui Youtube[68] meliputi penyampaian yang bagus, sistematis, tak monoton, tegas, serta menggunakan intonasi yang pas, menggunakan gaya bahasa yang sederhana, mauidzoh hasanah, dan tidak menggurui dalam memberikan nasihat ataupun ilmu yang ia punya.

[67] **https://www.youtube.com/channel/UC1mFZuLNWsFLCXa5spjG7Ow,** (diakses pada 12 Februari 2022)

[68] ibid

B. Saran

Berdasar pada penelitian dari analisis ini, penulis mendapati beberapa saran yakni sebagai berikut :

1. Untuk Akademisi, peneliti berharap perlu adanya mata kuliah, pelatihan atau pembelajaran terkait dengan macam-macam analisis, salah satunya yaitu analisis semiotik. Agar para peneliti selanjutnya yang akan memakai model analisis ini dapat lebih paham lagi dan memiliki wawasan yang dalam tentang analisis semiotik ini.
2. Saran penelitian, untuk penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk membahas nilai-nilai pendidikan dari aspek dakwah dalam bentuk Vlog dari content dakwah creator lainnya yang dapat ditemukan pada channel Youtubenya atau lebih meluas lagi melalui media sosial lain. Selain itu juga, lebih mencari data dan informasi serta membaca studi kepustakaan dari beberapa sumber yang mendukung serta akurat. Sehingga, nantinya dalam melakukan analisis dan juga membahas data yang ada peneliti dapat menjelaskan lebih dalam dan detail.
3. Saran bagi pembaca, peneliti berharap kepada khalayak dan khususnya mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang akan memakai skripsi ini sebagai referensi, bahwa saat ini banyak sekali konten vlog dalam Youtube beberapa content creator yang memiliki nilai-nilai pendidikan yang diajarkan termasuk melalui dakwah. Masih banyak content creator muda yang memberikan contoh dakwah yang memiliki nilai-nilai pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

M.Romli, Asep Syamsul. 2013. *Jurnalistik Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia

Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial. Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbioasa Rekatama Media

Daulay, H.P. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Tim Penyusun. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Monggilo, Z.M. 2016. *Kajian Literatur Tentang Tipologi Perilaku Berinternet Generasi Muda Indonesia*. Jurnal: Ilmu Komunikasi, 13

Na'im, Sulfatun. 2020. *Analisis Peran Dakwah Wirda Mansur Dalam Akun Sosial Media Youtube*. Skripsi. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Asriyanti. 2018. *Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Semiotik Film Pendek Ramadhan Halal Yayasan Darul Qur'an*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Kendari

Firdaus, Yogi Ridho. 2018. *Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube: Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Salatiga*. Skripsi. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Faizah, Ummi dkk. 2017. *Implementasi Media Pembelajaran Youtube Retorika Dakwah Pendidikan Berbasis Pendekatan Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Jurnal. Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammdiyah Purworejo

Amalia, Ainun. 2019. *Muslim Generasi Millenial dan Media Dakwah (Studi Penggunaan dan Kepuasan Tontonan Keagamaan Dalam Youtube Pada Kalangan Muslim Generasi Millenial di Sedati Sidoarjo*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fajar, Ibnu. 2018. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar (Analisis Sosial Media)*. Jurnal Al-Khitabah Vol. V No.2

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar

Ramadhan, Randy dan Henny D. 2018. *Pengaruh Media Sosial Youtube Terhadap Perkembangan Dakwah Islam Dengan Metode Structural Equation Modelling (SEM)*. Jurnal & Penelitian Teknik Informatika Vol. I No.3

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada

Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Pranemedia Group

Jalinus, Nizwardi, dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Umar, Toha Yahya. 1967. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya

Simamarta, dkk. 2013. *Hoaks dan Media Sosial*. Medan: Yayasan Menulis Kita

Adisusilo, Sutarjo J.R. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kartawisastra, H.Una. 1980. *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta: P3G Depdikbud

Ma'arif, Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Ilaihi, Wahyu . 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zakiyah, Qiqi Yuliati . 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia

Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama

Thoha, M. Chabib. 2007. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Djamaludin Abidin Ass. 1996. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press

Asmuni, Yusran. 1997. *Dirasah Islamiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu

Cahyono, Guntur dan Nibros H. 2019. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, Vol.13 No.1

Hopkins, Jim. 2006. *Surprise! There's A Third Youtube Co-Founder*, diakses pada 26 Maret 2021

El-Bahdal, Musa Rasyid. 2010. *Asyiknya Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman

Rif'an, Ahmad Rifa'I. 2019. *Generasi Emas*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Asrori, Mohammad Ali. 2004. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Peale, N.M. 2009. *The Power Of Positive Thinking*. Yogyakarta: Ragam Media

M.Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online : Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia

Darmawan, Andy. 2005. *Ibda'I Bi Nafsika: Tafsir Baru Keilmuwan Dakwah*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah

Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media

Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana

J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Zainuddin AR. 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Yusmansyah, Taofik. 2008. *Akidah dan Akhlak*. Bandung: Grafindo Media Pratama

Jamaruddin, Ade. 2016. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*. Jurnal Vol.8 No 2, Juli-Desember Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Wahyu Wibowo, Indiawan S. 2013. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Bagi Penelian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Fatma, Aries. 2014. *Teknik Cepat Meraih Potensi Diri*. Lembaga Pengembangan Diri Semesta

Rifcka, R.N. 2021. *Art Of Positive Thinking*. Yogyakarta: Araska

Nur, Huda. 2016. *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa.* Jurnal Inovatif: Vol 2 No 2 September

M Armando, Nina. 2005. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT Ikhtiar Baru Vaan Hoeve

https://yuliaja.wordpress.com/2011/03/03/sikap-pantang-menyerah/ , diakses pada Rabu, 19 Januari 2022

https://www.youtube.com/channel/UC1mFZuLNWsFLCXa5spjG7Ow, diakses pada 2 Januari 2022 (Channel Youtube Wirda Mansur)

https://inspirasina.blogspot.com/2014/02/egois.html, diakses pada 7 Januari 2022

https://www.psychologytoday.com/us/blog/gethardy/201203/seven-step-prescription-self-love, diakses pada 10 Januari 2022